

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP  
MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK  
BHAKTI MUDA WIYATA PASIR SAKTI**

**(Skripsi)**

**Oleh:  
Meita Indriani  
NPM 2213031093**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK BHAKTI MUDA WIYATA PASIR SAKTI**

**Oleh**

**MEITA INDRIANI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat berwirausaha siswa SMK BMW Pasir Sakti, karena sebagian besar siswa belum memiliki ketertarikan, keberanian, maupun kesiapan untuk memulai usaha secara mandiri setelah lulus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK BMW Pasir Sakti. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif melalui *ex post facto* dan survei. Populasi penelitian berjumlah 117 siswa kelas XI, dengan sampel 91 siswa teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi parsial (uji t) dan simultan (uji f)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi parsial diperoleh hasil pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil uji simultan, secara keseluruhan pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti tahun pelajaran 2025/2026.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha, *Self-Efficacy*

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, ENTREPRENEURIAL MOTIVATION, AND SELF-EFFICACY ON ENTREPRENEURIAL INTEREST AMONG STUDENTS OF BHAKTI MUDA WIYATA VOCATIONAL HIGH SCHOOL, PASIR SAKTI.**

**By**

**MEITA INDRIANI**

This study is motivated by the low level of entrepreneurial interest among students of SMK BMW Pasir Sakti, as most students lack interest, confidence, and readiness to start their own businesses after graduation. The purpose of this research is to analyze the influence of entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, and self-efficacy on students' entrepreneurial interest at SMK BMW Pasir Sakti. This study employs a quantitative method with a descriptive-verificative approach through ex post facto and survey. The research population consists of 117 eleventh-grade students, with a sample of 91 students selected using probability sampling with a simple random sampling technique. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires, and analyzed using partial regression (t-test) and simultaneous regression (F-test). The results of the partial regression analysis indicate that entrepreneurship education and entrepreneurial motivation have a positive and significant effect on entrepreneurial interest, while self-efficacy does not have a significant effect. However, the simultaneous regression analysis shows that entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, and self-efficacy collectively influence the entrepreneurial interest of SMK BMW Pasir Sakti students in the 2025/2026 academic year.

**Keywords:** Entrepreneurial Interest, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurship Education, Self-Efficacy

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP  
MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK  
BHAKTI MUDA WIYATA PASIR SAKTI**

**Oleh :**

**Meita Indriani**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA DAN *SELF-EFFICACY*  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
PADA SISWA SMK BMW PASIR SAKTI**

Nama Mahasiswa : ***Meita Indriani***

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031093**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama



**Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001

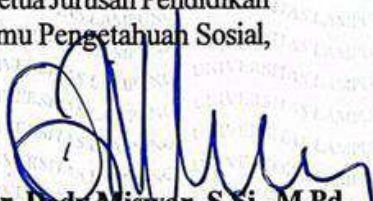
Pembimbing Pembantu



**Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19900806 201903 2 016

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,



**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 197411082005011003

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,



**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199307132019031016



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris**

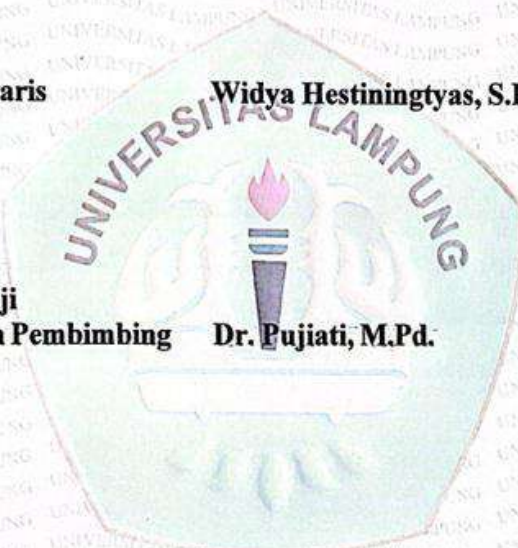
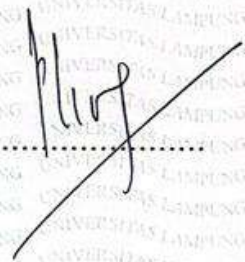
**Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**Dr. Pujiati, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

**NIP.19870504 201404 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Februari 2026**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145  
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

---

### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meita Indriani  
NPM : 2213031093  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Februari 2026



**Meita Indriani**  
**2213031093**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Meita Indriani yang akrab dipanggil Meita. Penulis lahir di Tegalsari pada tanggal 25 Mei 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Sugito dan Ibu Wasiyah. Berikut ini merupakan riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis.

1. Tahun 2008 – 2009 di TK Utama Tegalsari
2. Tahun 2009 – 2015 menempuh pendidikan Dasar di SDS Tegalsari.
3. Tahun 2015 – 2019 melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pasir Sakti
4. Tahun 2019 – 2022 penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Metro selama satu tahun, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pasir Sakti hingga lulus.
5. Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Semasa berkuliah, penulis memiliki berbagai pengalaman organisasi dan kegiatan penunjang akademik. Pada tahun 2022 hingga saat ini, penulis aktif sebagai anggota *Association of Economic Education Student (ASSETS)*. Selanjutnya, pada tahun 2023 penulis juga tergabung sebagai anggota UKM Teknokra dan Lembaga dakwah kampus FPPI. Pada tahun 2024 – 2025, penulis aktif sebagai anggota Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (IKAM Lamtim). Selanjutnya Pada tahun 2023, penulis melaksanakan Praktik Mengajar melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 24 Tulang Bawang Barat serta mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiyuh Kagungan Ratu, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat (Tubaba). Pada tahun yang sama, penulis juga memiliki pengalaman magang di Bank Syariah Indonesia (BSI). Selain itu, sejak tahun 2023 hingga saat ini, penulis berkesempatan menjadi Awardee BSI Scholarship.



## **MOTTO**

"Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia berada dalam susah payah (kesulitan dan perjuangan)"

(QS. Al-Balad : 4)

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah : 5)

"Allah tidak akan membebani hambanya di luar kemampuannya"

(QS. Al-Baqarah : 289)

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”, tapi katakan “Qodarullah”, kerana yang semua terjadi adalah takdir. Dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allah itu Maha Baik”

(Ustadz Hanan Attaki)

“Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk menempa tekad mu, jalan hidupmu hanya milik mu sendiri, rasakan nikmatnya hidup mu hari ini”

(Baskara Putra – Hindia)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara Putra – Hindia)

“Hidup adalah seni mencoba, kalo gagal, ya coba lagi”

(Meita Indriani)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada seluruh makhluk-Nya. Atas kehendak dan izin-Nya, penulis selalu diberikan kesempatan untuk terus belajar dan menjadi pribadi yang lebih baik, serta diberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap proses dan perjuangan. Berkat rahmat dan ridha-Nya pula, penulis akhirnya dapat menyelesaikan dan mencapai tahap ini.*

*Karya ini kupersembahkan untuk yang tercinta*

### ***Ayah dan Ibuku tercinta,***

*Dua sosok istimewa yang Allah hadirkan sebagai penguat dalam setiap langkah kehidupan penulis. Keduanya senantiasa menemani dengan doa yang tak pernah terputus, menjadi manusia paling tulus dan ikhlas dalam memberikan kasih sayang serta cinta kepada putri tercintanya. Karya ini penulis persembahkan sebagai wujud tanggung jawab atas segala perjuangan, pengorbanan, dan kerja keras yang telah Bapak dan Ibu curahkan selama ini. Setiap pencapaian yang penulis raih tidak terlepas dari doa, dukungan, dan ridha Bapak dan Ibu. Tiada balasan yang pantas selain ungkapan terima kasih yang tulus serta doa terbaik dari lubuk hati terdalam untuk Ayah dan Ibu.*

### ***Guru dan Dosen Pengajarku,***

*Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, serta ketulusan dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses menuntut ilmu. Dengan kesabaran dan dedikasi yang diberikan, Bapak dan Ibu telah menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus berjuang meraih cita-cita serta berupaya memberikan manfaat bagi sesama.*

### ***Almamater Tercinta***

*Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Self Efficacy Terhadap Minat berwirausaha Pada Siswa SMK Bhakti Muda Wiyata (BMW) Pasir Sakti.”* Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, yang diharapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara tertulis kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung
5. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung
6. Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung
8. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga mampu membuka dan memperluas pemahaman penulis dalam mendalami topik skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, nasihat, dan perhatian yang

telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada Bapak.

9. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan, yang senantiasa terbuka dalam memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, perhatian, dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan kepada Ibu beserta keluarga.
10. Dr. Pujiati, S. Pd., M.Pd. selaku Pembahas, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, saran, serta kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian dan ilmu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan kepada Ibu.
11. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi, yaitu Drs. Tedi Rusman, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Widya Hestiningtya, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd., Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd., dan Fiarika Dwi Utami, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak dan Ibu
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sugito dan Ibu Wasiyah, yang senantiasa dengan tulus mendoakan, mendidik, memberikan kasih sayang, serta menasihati penulis dalam kebaikan dan selalu mengupayakan yang terbaik hingga saat ini. Terima kasih yang pertama untuk ibuku tercinta, yang doanya senantiasa melangit hingga mampu menembus batas ketidakmungkinan. Terima kasih atas dedikasi, kasih sayang, nasihat, ilmu, serta berbagai pelajaran hidup yang tidak pernah lelah Ibu berikan. Benar adanya, bukan aku yang hebat, tapi doa ibuku yang kuat. Kasih Ibu akan selalu menjadi pegangan penulis sepanjang hidup. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk ayah tercinta, cinta pertama penulis,



sosok yang mungkin tidak pandai mengungkapkan kasih sayangnya melalui kata-kata, namun selalu menunjukkannya melalui tindakan nyata. Terima kasih karena Ayah tidak pernah berhenti mengusahakan apa pun yang terbaik untuk penulis. Tidak ada rasa lelah untuk segala pengorbanannya yang di berikan untuk kebahagiaan anaknya. Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa terima kasih kepada Bapak dan Ibu. Sebab penulis sadar, setinggi apa pun gelar yang kelak penulis raih, tidak akan pernah mampu membalas besarnya pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta kebahagiaan dalam kehidupan Bapak dan Ibu. Semoga anak bungsu kalian ini dapat terus tumbuh dan berkembang lebih jauh, mampu mewujudkan harapan dan doa Bapak dan Ibu, melangkah ke mana pun dengan keberanian, serta senantiasa menjadi alasan kebanggaan bagi Bapak dan Ibu.

14. Kepada kakakku, Mulyanto, yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, perhatian, serta bantuan, baik secara moral maupun finansial, dan selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis selama proses penyelesaian studi. Terima kasih atas segala upaya dan perhatian yang telah diberikan, termasuk kesediaan kakak untuk selalu mengusahakan berbagai kebutuhan dan keinginan penulis. Kasih sayang yang ditunjukkan tidak melalui banyak ucapan, melainkan melalui tindakan nyata. Meskipun hubungan kami tidak selalu terjalin secara dekat, penulis tetap merasakan kepedulian, perhatian, dan kasih sayang yang tulus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT serta senantiasa dilimpahi kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan.
15. Kepada Yayukku Nur Isnaini, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan yang telah diberikan. Meskipun dalam perjalanan kebersamaan sering diwarnai perbedaan pendapat, penulis tetap merasakan kepedulian dan kasih sayang yang tulus. Terima kasih karena telah berupaya mengusahakan apa yang menjadi keinginan penulis serta tetap memberikan perhatian dengan caranya sendiri. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT serta senantiasa dilimpahi kesehatan dan keberkahan.

16. Kepada kakak ipar penulis, Fera, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kepedulian yang telah diberikan selama proses penyelesaian studi. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT serta senantiasa dilimpahi kesehatan dan kebahagiaan.
17. Kepada Kepala Sekolah SMK BMW Pasir Sakti, Dr. Jamhari, M.Pd.I, penulis mengucapkan terima kasih atas izin, dukungan, serta kesempatan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Mei Hidayati, S.Pd. dan Bapak Muhamad Baidilah, S.Kom. yang telah membantu penulis dalam proses pelaksanaan dan kelancaran penelitian. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala dan keberkahan.
18. Kepada sahabat terbaik penulis sejak masa awal perkuliahan, Aisyah Maharani Simarmata, yang telah penulis anggap sebagai saudara kandung sendiri, yang senantiasa hadir dalam setiap suka dan duka penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas ketulusan, kesabaran, serta dukungan yang tidak pernah terputus selama proses perjalanan studi ini. Terima kasih karena selalu menjadi sosok yang setia menemani, merayakan setiap pencapaian, sekecil apa pun, serta menguatkan penulis di saat merasa lelah dan hampir menyerah, sekaligus menemani dalam berbagai momen kehidupan sehingga menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis. Terima kasih telah menjadikan tempat tinggalmu sebagai rumah kedua bagi penulis, sebagai ruang yang aman untuk berbagi cerita, menyampaikan keluh kesah, dan menemukan ketenangan. Berbagai pelajaran hidup, perhatian, serta kebersamaan yang terjalin secara sederhana namun penuh makna”bahkan sepiring mi ayam lada hitam menjadi saksi bisu perjalanan persahabatan dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama”. Terima kasih telah menjadi rekan perjalanan dalam berbagai pengalaman, mulai dari gunung, laut, hingga air terjun yang kita kunjungi bersama, meskipun sering kali harus kembali hingga larut malam. Terima kasih pula telah mengajak penulis ke Palembang, sehingga melalui persahabatan ini penulis dapat mengenal kota tersebut, menikmati pempek dengan cita rasa terbaik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan

berupa keberkahan dan kebahagiaan yang berlimpah. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan abadi, serta terus terjalin hingga kapanpun itu.

19. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuanganku, Cegil's Geng, Aisyah Maharani Simarmata, Risha Khairani, Clarisa Septina Prastika, Vinka Khoirul Winanda, Nabilla Sevtiana Putri, Rosa Auliya Rohmatin, dan Ica Mawardani, yang Allah hadirkan di waktu terbaik dengan cara yang tidak pernah penulis bayangkan sebelumnya. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kehadiran kalian yang senantiasa menjadi tempat berbagi cerita, canda, dan keluh kesah. Dalam kebersamaan ini, penulis belajar bahwa bertahan tidak selalu tentang seberapa kuat diri sendiri, tetapi tentang memiliki orang-orang yang tetap tinggal saat segalanya terasa berat. Terima kasih telah mengajak penulis nongkrong dan mencoba banyak hal baru untuk pertama kalinya, menghadirkan tawa, serta menjadi penguat di saat dunia terasa begitu melelahkan. Kehadiran kalian selalu memberikan semangat, dukungan, dan energi positif, khususnya selama proses penyelesaian studi ini. Terima kasih atas kebersamaan, ketulusan, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga persahabatan kita abadi untuk selamanya.
20. Terima kasih kepada teman-teman maba, Febi Fajriani, Faza Aulia, dan Bela Yuliana, atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan sejak awal masa perkuliahan. Kebersamaan dan perjuangan bersama menjadi kenangan serta motivasi berharga bagi penulis.
21. Kepada sepupu-sepupuku, Tria Rahmawati, Naura Chandra Sekarsari, dan Nurul Aulia Fajriyah, yang tidak hanya menjadi keluarga, tetapi juga sahabat sekaligus *partner miecek*. Kehadiran kalian selalu menghadirkan keceriaan, tawa, serta dukungan yang menjadi penyemangat bagi penulis.
22. Terima kasih kepada keluarga besar Sumo Sumitho yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, serta semangat kepada penulis selama proses penyelesaian studi. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
23. Kepada Kak Fikri, Kak Zundi, Kak Yusuf, Mbak Novi, Mbak Rika, Mbak Reni, Mbak Ria, Syifa, dan Yogi, selaku teman-teman pendaki penulis, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman

berharga yang telah diberikan. Pendakian Gunung Rajabasa pada tahun 2023 menjadi pengalaman pertama yang memperkenalkan penulis pada keindahan alam pegunungan sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap dunia pendakian. Terima kasih atas canda, perhatian, dan semangat selama perjalanan sehingga pendakian tersebut menjadi kenangan yang berkesan. Semoga kebersamaan yang telah terjalin senantiasa terjaga dan segala kebaikan mendapatkan balasan berupa keselamatan dan kebahagiaan.

24. Terima kasih kepada teman-teman KKN Tiuh Kagungan Ratu, Kecamatan Tulang Bawang Udik, atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan yang telah terjalin selama pelaksanaan KKN. Pengalaman, kebersamaan, dan semangat yang dibangun bersama menjadi kenangan serta pelajaran berharga bagi penulis.
25. Terima kasih kepada teman-teman magang di BSI Cabang Pagar Alam, Aisyah Maharani Simarmata, Morgan Ferary, kak Yusuf, pak Andi, pak Singgih, pak Rudi dan kakak dan abang BSI terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan magang. Pengalaman dan kerja sama yang terjalin menjadi pembelajaran berharga bagi penulis.
26. Terima kasih kepada Ibu Maulina Fuziyati (ibu eca) yang senantiasa memberikan perhatian, dukungan, serta nasihat-nasihat baik kepada penulis. Ketulusan dan kepedulian yang diberikan menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis. Terima kasih atas kebaikan, dukungan, serta kehangatan yang selalu dirasakan, termasuk masakan rendang yang super enak. Semoga Ibu dan Mimik senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan oleh Allah SWT.
27. Terima kasih kepada teman-teman Kelas C Pendidikan Ekonomi atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan yang telah terjalin selama masa perkuliahan. Kebersamaan dan pengalaman belajar bersama menjadi kenangan serta pelajaran berharga bagi penulis

Bandar Lampung, 10 Februari 2026

Penulis

Meita Indriani



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	15
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Pustaka .....	16
1. Minat Berwirausaha .....	16
2. Pendidikan Kewirausahaan .....	21
3. Motivasi Berwirausaha .....	27
4. <i>Self-Efficacy</i> .....	32
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berfikir .....	44
D. Hipotesis .....	45
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47

B. Populasi dan Sempel .....	48
1. Populasi .....	48
2. Sempel .....	48
C. Teknik Pengumpulan Sempel .....	49
D. Variabel Penelitian .....	50
1. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	50
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	50
E. Definisi Konseptual Variabel .....	51
1. Minat berwirausaha (Y) .....	51
2. Pendidikan kewirausahaan (X1) .....	51
3. Motivasi berwirausaha (X2) .....	51
4. <i>Self-efficacy</i> (X3) .....	52
F. Definisi Operasional Variabel .....	52
1. Minat Berwirausaha .....	52
2. Pendidikan Kewirausahaan .....	53
3. Motivasi Berwirausaha .....	53
4. <i>Self-Efficacy</i> .....	54
G. Teknik Pengumpulan Data .....	55
1. Observasi .....	55
2. Dokumentasi .....	56
3. Kuesioner .....	56
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian .....	56
1. Uji Validitas Instrumen .....	57
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	61
I. Uji Persyaratan Analisis Data .....	65
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Homogenitas .....	67
J. Uji Asumsi Klasik .....	68
1. Uji Linearitas Regresi .....	68
2. Uji Multikolinearitas .....	69
3. Uji Autokolerasi .....	70
4. Uji Heteroskedastisitas .....	71
K. Pengujian Hipotesis .....	73
1. Regresi Linier Sederhana .....	73
2. Regresi Linier Berganda .....	74

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	76
1. Sejarah dan Profil Singkat SMK BMW Pasir Sakti.....	76
2. Visi dan Misi SMK BMW Pasir Sakti .....	77
3. Tenaga pendidik SMK BMW Pasir Sakti .....	77
4. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	77
B. Gambaran Umum Responden.....	78
C. Deskripsi Data.....	79
1. Pendidikan Kewirausahaan (X1).....	79
2. Motivasi Berwirausaha (X2).....	82
3. <i>Self-efficacy</i> (X3) .....	85
4. Minat Berwirausaha (Y).....	87
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	90
1. Uji Normalitas Data .....	90
2. Uji Homogenitas Data.....	91
E. Uji Asumsi Klasik.....	92
1. Uji Linearitas Regresi .....	92
2. Uji Multikolinearitas .....	93
3. Uji Autokorelasi .....	94
4. Uji Heteroskedastisitas.....	95
F. Pengujian Hipotesis .....	96
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial .....	96
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan .....	103
G. Pembahasan.....	107
H. Implikasi Penelitian .....	119
I. Keterbatasan Penelitian.....	120
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>122</b>
A. Simpulan .....	122
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>136</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Hasil Kuesioner Kepemilikan Usaha pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti. ....	7
2 Hasil Kuesioner Minat Berwirausaha pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti. ....	7
3 Hasil Kuesioner Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti .....	9
4 Hasil Kuesioner Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti..	10
5 Hasil Kuesioner <i>Self-efficacy</i> pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti. ....	11
6 Penelitian Relevan.....	38
7 Jumlah Siswa SMK BMW Pasir Sakti.....	48
8 Perhitungan Pengambilan Sampel.....	49
9 Definisi Operasional Variabel .....	54
10 Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan.....	58
11. Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha .....	59
12. Hasil Uji Validitas <i>Self-Efficacy</i> .....	60
13. Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha.....	61
14. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	63
15 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Ekonomi .....	63
16. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berwirausaha.....	64
17. Hasil Uji Reliabilitas <i>Self-Efficacy</i> .....	64
18. Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha .....	65
19. Kriteria Pengujian Autokorelasi.....	71
20 Struktur Jabatan SMK BMW Pasir Sakti.....	76
21. Sarana dan Prasarana SMK BMW Pasir Sakti.....	78
22. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kerjasama.....	81
23. Kategori Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	82
24. Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha.....	83
25. Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha .....	84
26. Distribusi Frekuensi <i>Self-Efficacy</i> .....	86
27. Kategori Variabel <i>Self-Efficacy</i> .....	87
28. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha.....	88
29. Kategori Variabel Minat berwirausaha.....	89
30. Hasil Uji Normalitas .....	91
31. Hasil Uji Homogenitas.....	91
32. Hasil Uji Linier Regresi .....	92
33. Hasil Uji Multikolinearitas.....	93
34. Hasil Uji Autokorelasi.....	94
35. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	96



36. Koefisien Regresi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan .....	97
37. Uji Pengaruh Secara Parsial Pendidikan Kewirausahaan (X1).....	98
38. Koefisien Regresi Pengaruh Motivasi Berwirusaha (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti. ....	99
39. Uji Pengaruh Secara Parsial Motivasi Berwirausa (X2).....	100
40. Koefisien Regresi Pengaruh <i>Self-efficacy</i> (X3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti. ....	102
41. Uji Pengaruh Secara Parsial <i>Self-efficacy</i> (X3).....	103
42. Hasil Uji Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1), Motivasi Berwirausaha (X2), <i>Self-efficacy</i> (X3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK BMW Pasir Sakti .....	104
43. Hasil Uji Koefisien Regresi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1), Motivasi Berwirausaha (X2), <i>Self-efficacy</i> (X3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK BMW Pasir Sakti.....	105
44. Tabel ANOVA uji hipotesis variabel pendidikan kewirausahaan (X1), motivasi berwirausaha (X2), <i>self-efficacy</i> (X3), terhadap minat berwirausha (Y) .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Data BPS Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung.....	3
2. Kerangka Pikir .....	45
3. Kurva <i>Durbin-Watson</i> .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Pra-Penelitian .....	137
2. Surat Balasan Izin Pra-penelitian .....	138
3. Tampilan Kuesioner Pra-Penelitian.....	139
4. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner .....	139
5. Hasil Data Kuesioner Pra-Penelitian.....	140
6. Pertanyaan Kuesioner Pra-Penelitian.....	141
7. Surat Izin Penelitian .....	142
8. Surat Balasan Izin Penelitian .....	143
9. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian .....	144
10. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner .....	159
11. Angket Uji Coba.....	160
12. Angket Penelitian .....	160
13. Data Hasil Kuesioner .....	163
14. Uji Validitas.....	164
15. Uji Reabilitas.....	168
16. Uji Normalitas.....	169
17. Uji Homogenitas .....	169
18. Uji Linieritas .....	170
19. Uji Multikolinearitas .....	171
20. Uji Autokorelasi .....	171
21. Uji Heteroskedastisitas.....	171
22. Uji Hipotesis Secara Parsial .....	172
23. Uji Hipotesis Secara Simultan .....	173

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang semakin maju telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja dan perekonomian global. Perubahan ini menuntut adanya transformasi dalam cara berpikir, bekerja, dan berinovasi agar mampu bersaing di tengah persaingan global yang semakin ketat. Di era digital saat ini, setiap negara dituntut untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, pada tahun 2025 telah mencapai 286 juta jiwa.

Melimpahnya jumlah penduduk ini sebenarnya menjadi potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui pengembangan sumber daya manusia yang produktif. Namun, tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana cara memaksimalkan potensi SDM secara optimal. Karena pada kenyataannya menunjukkan bahwa, besarnya jumlah penduduk ternyata tidak sebanding dengan kualitas SDM yang tersedia. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan jumlah pengangguran terus meningkat dari tahun ke tahun. Tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi menjadi persoalan serius yang harus segera dicarikan solusinya.

Pengangguran merupakan salah satu bentuk masalah makro ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem perekonomian, sehingga sulit diatasi karena menyangkut taraf hidup seseorang (Desmawan dkk., 2021). Salah satu penyebab utama pengangguran adalah ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja yang terus

bertambah. Ketika ketersediaan pekerjaan tidak mampu menampung pencari kerja, maka angka pengangguran pun akan terus meningkat. Sementara itu, menurut Nurmawati & Cahayani (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menurunkan jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi akan dapat menciptakan peningkatan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang lambat berpotensi memperburuk kondisi pengangguran.

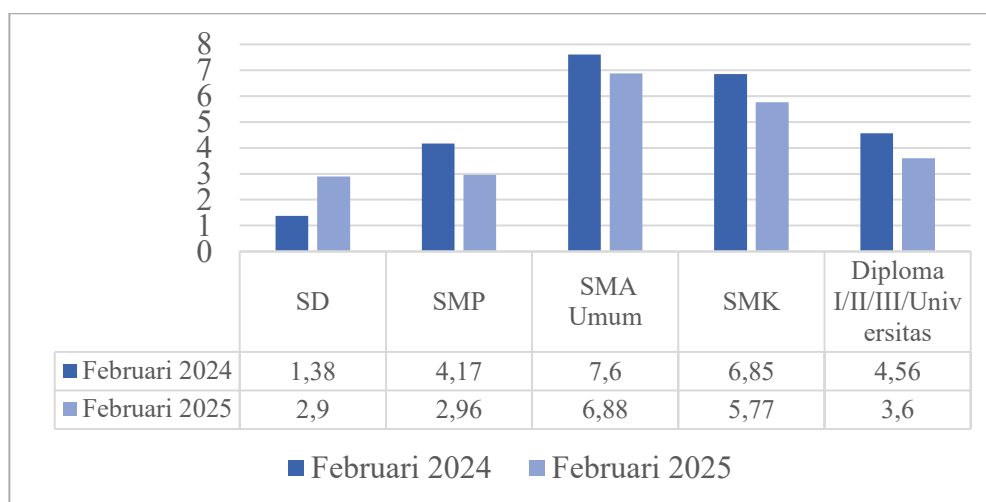
Angka pengangguran yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berdampak serius, salah satunya adalah meningkatnya tingkat kemiskinan. Yunita (dalam Venesia dkk., 2024) menyebutkan bahwa pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan erat dalam konteks ekonomi. Di Indonesia jumlah pengangguran terbanyak justru dari kelompok terdidik (Suroto dkk., 2020). Tingkat pengangguran cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diimbangi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan baru, serta rendahnya motivasi individu dalam menciptakan peluang

Menurut Badan Pusat Statistik (2025) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) per Februari 2025 mencapai 8,00%. Dengan demikian, masih terdapat kelebihan penawaran tenaga kerja yang belum terserap, khususnya pada lulusan jenjang SMK. Pada dasarnya, pendidikan kejuruan dirancang untuk menekan angka pengangguran karena peserta didik telah dibekali keterampilan dan kompetensi tertentu yang disesuaikan dengan potensi serta minat masing-masing. Lulusan SMK diharapkan tidak hanya memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja sesuai bidang keahliannya, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri berdasarkan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di SMK.

Permasalahan pengangguran tidak hanya menjadi isu nasional, tetapi juga berdampak langsung pada kondisi daerah, termasuk di Provinsi Lampung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat pengangguran terbuka di

Provinsi Lampung masih tergolong tinggi, khususnya pada lulusan SMK. Fenomena ini mencerminkan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja juga terjadi di tingkat daerah. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa lulusan SMK di Provinsi Lampung belum sepenuhnya mampu terserap oleh pasar kerja maupun menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

Berikut merupakan data pengangguran terbuka di Provinsi Lampung berdasarkan pada jenjang pendidikan dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Lampung 2024-2025.



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2025.

**Gambar 1. Data BPS Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung**

Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Lampung, lulusan SMA mengalami peningkatan pengangguran dari 6,88% pada Februari 2024 menjadi 7,60% pada Februari 2025. Kemudian, lulusan SMK mengalami penurunan dari 6,86% menjadi 5,77%. Namun demikian, angka ini tetap tergolong tinggi dan menempati posisi kedua setelah SMA. Artinya, sekitar 6 dari 100 lulusan SMK masih belum terserap dalam dunia kerja. Sementara itu, pada jenjang pendidikan tinggi (Diploma dan Universitas), TPT menurun dari 4,56% menjadi 3,60%, menandakan peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja. Penurunan juga terjadi pada lulusan SMP dan SD ke bawah. Meski begitu,

pengangguran tetap menjadi persoalan serius yang memerlukan penanganan menyeluruh hingga ke akar permasalahannya.

Penurunan angka ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa persoalan pengangguran telah terselesaikan, karena masih banyak lulusan yang kesulitan memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kompetensinya. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah strategis dan berkelanjutan, baik dari sisi kebijakan pendidikan, peningkatan keterampilan, maupun penciptaan lapangan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar. Melihat tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK, mengharuskan Setiap sekolah menengah kejuruan sangat penting untuk memotivasi dan mengajarkan tentang kewirausahaan pada siswanya di sekolah. Hal tersebut agar ketika siswa lulus dari sekolah menengah kejuruan mereka mempunyai pola pikir untuk mulai membuka usaha atau berwirausaha secara mandiri.

Dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional maupun internasional (Pujiati dkk., 2017). Peserta didik tidak hanya menguasai teori - teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Salah satu cara mengurangi pengangguran di jenjang SMK adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui dunia wirausaha (Pujiati dkk., 2020). Hal tersebut dapat berperan dalam menciptakan pekerjaan untuk diri sendiri, juga berpotensi membuka peluang kerja bagi orang lain. Akan tetapi, realitanya di lapangan menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan siswa SMK masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum memiliki keberanian, motivasi, ataupun kepercayaan diri untuk memulai usaha sendiri. Kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan, minimnya pengalaman praktik usaha, serta pandangan bahwa bekerja di perusahaan lebih aman dan menjanjikan menjadi beberapa faktor penyebab rendahnya minat berwirausaha di kalangan remaja saat ini. Padahal, dengan bekal keterampilan yang dimiliki, lulusan sekolah menengah kejuruan memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha secara mandiri jika didukung oleh

pendidikan kewirausahaan yang telah di dapatnya semasa di bangku sekolah dan penguatan mental kewirausahaan.

Wirausaha merupakan seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, serta mengendalikan semua usahanya (Nuraeni, 2022). Sebelum memulai usaha hendaknya seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan. kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk dapat berpikir secara luas yang dapat membangun kebaruan untuk menjadi landasan dalam memilih kesempatan bisnis yang mengarah pada kesuksesan dan tercapainya suatu usaha (Hestiningtyas, 2025).

SMK adalah strata pendidikan yang dirancang agar dapat menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Melalui program pembelajaran yang menekankan pada keterampilan praktis dan kejuruan, lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Pernyataan tersebut selaras dengan pandangan Maydiantoro (2019) yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan dibentuk dengan tujuan untuk bisa menciptakan masyarakat berpendidikan menengah yang siap memasuki dunia kerja. Tujuan tersebut dapat dilihat pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan juga bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran di SMK dituntut untuk menerapkan pendekatan yang memberikan pengalaman belajar langsung dan kontekstual agar peserta didik mampu menguasai kompetensi kerja sesuai dengan standar yang berlaku di dunia industri (Slamet dkk, 2020). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman kerja nyata di SMK menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan, sikap kerja, serta



kompetensi profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja dan industri.

Kenyataannya hingga saat ini, sekolah menengah kejuruan masih menyumbang angka pengangguran yang cukup tinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya. Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung tahun 2025, tercatat bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan memiliki tingkat pengangguran sebesar 5,77%, yang menempatkannya sebagai salah satu jenjang dengan angka pengangguran yang cukup tinggi. Fakta ini menunjukkan terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi yang dipilih oleh lulusan SMK dengan kebutuhan nyata di dunia industri dan dunia usaha. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena bertentangan dengan tujuan utama pendirian SMK, yaitu mencetak tenaga kerja terampil yang siap kerja. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi dan pembenahan terhadap kurikulum, metode pembelajaran, serta pembekalan *soft skills* dan jiwa kewirausahaan agar lulusan sekolah menengah kejuruan benar-benar mampu bersaing dan terserap dalam dunia kerja.

Menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa merupakan langkah dasar yang sangat penting sebelum mendorong mereka untuk terjun langsung ke dunia usaha. Minat merupakan dorongan, motivasi internal yang kuat dalam diri individu yang mendorong terjadinya suatu tindakan, di mana dorongan tersebut dipengaruhi oleh adanya stimulus serta perasaan positif terhadap suatu produk atau jasa. Dalam konteks kewirausahaan, minat ini tercermin dari adanya keinginan dan dorongan untuk memulai serta menjalankan suatu usaha. Dengan demikian, minat berwirausaha menjadi elemen kunci yang memicu seseorang untuk berani mengambil langkah sebagai pelaku usaha.

SMK BMW Pasir Sakti adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah Yayasan Al-Furqon, yang didirikan pada tanggal 22 juli 2013. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum nasional, dengan akreditasi A. SMK BMW memiliki visi: beriman, berahlak mulia, berilmu pengetahuan, trampil dan kompetitif dalam dunia kerja. Adapun program unggulan diantaranya kompetensi Teknik pemesinan, Multimedia, Asisten

Keperawatan, Teknik dan bisnis sepeda motor dan Farmasi. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada 30 siswa SMK BMW Pasir Sakti untuk mengetahui berapa banyak siswa yang telah memiliki usaha. Hal ini, bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kewirausahaan di kalangan siswa. Selain itu, untuk mengetahui berapa banyak siswa yang telah memiliki usaha.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Kepemilikan Usaha pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti.**

No	Pertanyaan	Persentase %	
		Ya	Tidak
1	Saya sudah mempunyai usaha sendiri	20%	80%

Sumber: SMK BMW Pasir Sakti Tahun ajaran 2025-2026

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diperoleh data bahwa hanya 6 (20%) orang siswa yang sudah memiliki usaha sendiri, sedangkan sebanyak 24 (80%) orang siswa belum memiliki usaha. Kondisi ini mengindikasikan sebagian besar siswa belum terlibat langsung dalam kegiatan wirausaha, yang dapat mengindikasikan bahwa pengalaman nyata dalam berwirausaha masih tergolong rendah. Wirausaha (*entrepreneur*) disebut sebagai inovator dan penggerak pembangunan serta merupakan katalis yang agresif yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ariani dkk 2023). Selanjutnya adalah hasil penelitian pendahuluan yang diperoleh melalui proses penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* pada 30 siswa SMK BMW Pasir Sakti mengenai Minat Berwirausaha.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Minat Berwirausaha pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti.**

No	Pertanyaan	Persentase %	
		Ya	Tidak
1	Saya tertarik menjadi wirausaha setelah lulus sekolah	33,3%	66,7
2	Saya memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja daripada membuka usaha sendiri	73,3%	26,7%

Sumber: SMK BMW Pasir Sakti Tahun ajaran 2025-2026

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa hanya 10 (33,3%) orang siswa yang menyatakan tertarik untuk menjadi wirausaha setelah lulus sekolah. Namun, ketertarikan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan tekad kuat untuk memilih jalur usaha sebagai pilihan utama setelah lulus. Hal ini terlihat dari 22 (73,3%) orang siswa yang lebih memilih melanjutkan pendidikan atau bekerja dibandingkan membuka usaha sendiri setelah lulus. Maka, dari data diatas menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada siswa masih berada pada kategori rendah. Meskipun di awal ada ketertarikan, namun belum disertai dengan kesiapan mental maupun rencana yang nyata untuk benar-benar memulai usaha secara mandiri.

Minat berwirausaha tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh beragam faktor yang berasal internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi sikap, motivasi, kepercayaan diri, (*self-efficacy*), terhadap kemampuan diri dalam memulai dan menjalankan suatu usaha. Selain itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, dukungan keluarga, serta pendidikan yang diterima, khususnya pendidikan kewirausahaan. Minat menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu usaha, sehingga perlu ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri setiap siswa. Keberadaan minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku serta sikap individu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya (Astutik, 2023)

Pendidikan kewirausahaan merupakan satu diantara faktor lain yang dapat memngaruhi minat berwirausaha. Pada dasarnya pendidikan kewirausahaan merupakan kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk mempersiapkan seseorang agar mampu untuk berwirausaha, karena pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membantu meningkatkan minat berwirausaha pada seseorang (Akhmad, 2021). Dengan memberikan instruksi tentang sikap seorang wirausaha, pendidikan kewirausahaan dapat membantu mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Siswa yang memiliki minat berwirausaha, yang ditandai dengan perubahan sikap mereka, cenderung lebih tertarik menjadi wirausaha (Razi, 2017). Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat menciptakan

suasana yang kondusif bagi kewirausahaan. Melalui kegiatan seperti kompetisi bisnis, diskusi panel, dan kunjungan ke perusahaan-perusahaan sukses, siswa dapat belajar bagaimana berpikir dan bertindak seperti pengusaha (Hestiningtyas dkk., 2023). Selanjutnya adalah hasil penelitian pendahuluan yang diperoleh melalui proses penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* pada 30 siswa SMK BMW Pasir Sakti mengenai pendidikan kewirausahaan.

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti**

No	Pertanyaan	Persentase %	
		Ya	Tidak
1	Saya sudah mendapatkan Pelajaran kewirausahaan di sekolah	100%	0%
2	Saya senang belajar mengenai dunia usaha, sebagai bekal membuka usaha setelah lulus	30%	70%

Sumber: SMK BMW Pasir Sakti Tahun ajaran 2025-2026

Berdasarkan data hasil kuesioner, seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa mereka sudah mendapatkan pelajaran kewirausahaan di sekolah. Namun, hanya 9 (30%) orang siswa yang merasa senang belajar tentang dunia usaha sebagai bekal setelah lulus nanti. Sementara itu, sebanyak 21 (70%) orang siswa kurang tertarik atau tidak senang belajar tentang dunia usaha. Kondisi ini menggambarkan walaupun pelajaran kewirausahaan telah diberikan di sekolah, namun belum sepenuhnya mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap dunia usaha.

Motivasi Berwirausaha mejadi faktor kedua yang dapat memengaruhi minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha dapat memengaruhi niat dan keputusan wirausaha untuk memulai bisnis dan memengaruhi proses inovasi serta kinerja dan kesuksesan bisnis (Irwanto & Ie, 2023). Motivasi berwirausaha adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang bersemangat memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha guna mencapai tujuan tertentu, baik berupa keuntungan, kemandirian, maupun kepuasan pribadi. Selanjutnya adalah hasil penelitian pendahuluan yang diperoleh melalui proses

penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* pada 30 siswa SMK BMW Pasir Sakti mengenai motivasi berwirausaha.

**Tabel 4. Hasil Kuesioner Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti.**

No	Pertanyaan	Persentase %	
		Ya	Tidak
1	Saya tertarik membangun usaha sendiri setelah lulus sekolah	23,3%	76,7%
2	Saya suka mencari peluang atau ide baru yang bisa dijadikan usaha	23,3%	76,7%

Sumber: SMK BMW Pasir Sakti Tahun ajaran 2025-2026

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa hanya 7 (23,3%) orang siswa yang menyatakan tertarik membangun usaha sendiri setelah lulus sekolah, sedangkan 23 (76,7%) orang siswa tidak memiliki ketertarikan tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan sebagian besar siswa belum memiliki motivasi untuk memulai usaha secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan formal. Selanjutnya, dalam pernyataan kedua hanya 7 (23,3%) orang siswa yang suka mencari peluang atau ide baru yang bisa dijadikan usaha, sedangkan 23 (76,7%) orang siswa lainnya mengakui tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa keingintahuan dan semangat eksplorasi siswa terhadap peluang usaha masih rendah. Bisa disimpulkan bahwa meskipun siswa telah mendapatkan pelajaran kewirausahaan di sekolah, namun motivasi intrinsik dan minat untuk benar-benar memulai atau merintis usaha masih sangat rendah.

*Self-efficacy* menjadi faktor lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha, selain motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan. Pendapat dari Fitriani & Pujiastuti, (2021), *self-efficacy* adalah keyakinan seorang terhadap kemampuan akan dirinya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang sekiranya dibutuhkan demi tercapainya suatu pencapaian atau tujuan yang diinginkan. Selanjutnya adalah hasil penelitian pendahuluan yang diperoleh melalui proses penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* pada 30 siswa SMK BMW Pasir Sakti mengenai *self-efficacy*

**Tabel 5. Hasil Kuesioner *Self-efficacy* pada Siswa SMK BMW Pasir Sakti.**

No	Pertanyaan	Persentase %	
		Ya	Tidak
1	Saya percaya bahwa saya mempunyai kemampuan dalam menjalankan usaha	30%	70%
2	Saya ragu terhadap kemampuan yang saya miliki dalam menjalankan usaha	73,3%	26,7%

Sumber: SMK BMW Pasir Sakti Tahun ajaran 2025-2026

Berdasarkan hasil kuesioner diatas menyatakan bahwa hanya 9 (30%) orang siswa yang percaya mempunyai kemampuan dalam menjalankan usaha dan mayoritas siswa lainnya sebanyak 21 (70%) orang siswa tidak percaya diri. Pada pernyataan kedua sebanyak 22 (73,3%) orang siswa merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan usaha, dan 8 (26,7%) orang siswa lainnya mengaku memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa dalam kewirausahaan masih tergolong rendah. Ketidakpercayaan dan rasa keraguan terhadap kemampuan pribadi menjadi hambatan psikologis dalam mendorong minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hendak dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan di Indonesia pada Februari 2025 menunjukan bahwa lulusan SMK menyumbang persentase angka pengangguran cukup tinggi yakni sebesar 8,00%
2. Masih rendahnya minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti, yang terlihat dari, sebanyak 33,3% siswa yang menyatakan tertarik menjadi

wirausaha setelah lulus sekolah, sedangkan 66,7% lainnya lebih memilih untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan.

3. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran kewirausahaan, meskipun 100% siswa telah mendapatkan mata pelajaran tersebut di sekolah, namun hanya 30% siswa yang menyatakan senang belajar tentang dunia usaha, dan 70% sisanya tidak menunjukkan ketertarikan tersebut.
4. Rendahnya motivasi siswa untuk membangun usaha, terbukti dari, sebanyak 23,3% siswa yang tertarik membangun usaha setelah lulus sekolah, sedangkan 76,7% lainnya tidak memiliki ketertarikan tersebut.
5. Masih lemahnya *self-efficacy* siswa dalam bidang kewirausahaan. Terlihat dari 30% siswa yang percaya terhadap kemampuan dirinya untuk menjalankan usaha, sementara 70% lainnya tidak percaya diri dan bahkan 73,3% siswa menyatakan ragu terhadap kemampuan mereka sendiri.

### C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya mengkaji tentang pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti Tahun ajaran 2025-2026. Dari kajian tersebut maka penelitian ini dibatasi pada pendidikan kewirausahaan (X1), motivasi berwirausaha (X2), *self-efficacy* (X3), dan minat berwirausaha (Y) siswa Kelas XI SMK BMW Pasir Sakti.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti?
2. Apakah ada pengaruh motivasi berwirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa siswa SMK BMW Pasir Sakti?

3. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa siswa SMK BMW Pasir Sakti?
4. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa siswa SMK BMW Pasir Sakti?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti.
2. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa siswa SMK BMW Pasir Sakti.
3. Pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa siswa SMK BMW Pasir Sakti.
4. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa siswa SMK BMW Pasir Sakti,

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kewirausahaan, psikologi pendidikan, dan pengembangan minat berwirausaha. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam



merancang strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran kewirausahaan di sekolah, serta sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan kewirausahaan yang lebih tepat dan relevan dalam membentuk minat berwirausaha siswa.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih variatif, kontekstual, dan aplikatif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menumbuhkan minat berwirausaha sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

### c. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam perumusan dan pengembangan program kewirausahaan siswa yang lebih terarah, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga mampu mendukung peningkatan minat berwirausaha di lingkungan pendidikan.

### d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan, motivasi internal, dan keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam membentuk sikap dan minat untuk menjadi wirausahawan mandiri.

e. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian ilmiah di bidang pendidikan kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk membatasi pembahasan agar tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Pendidikan kewirausahaan kewirausahaan ( $X_1$ ), motivasi berwirausaha ( $X_2$ ), *self-efficacy* ( $X_3$ ), dan minat berwirausaha ( $Y$ ) menjadi objek di penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK BMW Pasir Sakti

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK BMW Pasir Sakti

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025/2026

5. Ilmu penelitian

Dalam penelitian ini ilmu yang digunakan yaitu pembelajaran kewirausahaan

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Minat Berwirausaha

##### a. Pengertian minat berwirausaha

*Grand theory* minat berwirausaha dalam penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa intensi (*intention*) merupakan faktor motivasional utama yang memengaruhi perilaku individu. Intensi menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki kesiapan, kemauan, serta upaya sadar untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Semakin kuat intensi individu terhadap suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata. Ajzen menjelaskan bahwa intensi terbentuk dari tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks kewirausahaan, intensi atau minat berwirausaha mencerminkan besarnya kemauan seseorang untuk terlibat dan berusaha secara aktif dalam kegiatan kewirausahaan (Arimbawa & Putri, 2023).

Minat merupakan *impuls internal* individu yang membuatnya tertarik pada suatu kegiatan, topik, atau bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfah & Arifudin (2022) yang menyatakan bahwa minat adalah ketika seseorang merasa lebih suka dan terlibat dengan suatu hal atau aktivitas tanpa arahan luar. Minat memiliki peranan penting dalam

kehidupan, karena ketika seseorang memiliki minat yang kuat pada suatu bidang, ia akan lebih terdorong, bersemangat, dan termotivasi untuk terus belajar serta mengembangkan kemampuannya dalam bidang tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, minat merupakan tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada dihadapannya tanpa adanya suatu paksaan (Utami dkk., 2020)

Menurut Rahmadani dkk. (2023) minat berwirausaha adalah ketertarikan atau keinginan kuat dari seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri. Minat ini muncul karena adanya dorongan internal seperti rasa ingin tahu, semangat untuk mandiri, dan keinginan untuk mengambil peluang dalam dunia bisnis. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha biasanya menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas kewirausahaan, seperti merancang ide usaha, mencari peluang pasar, serta mengelola risiko dan keuntungan. Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan untuk berwirausaha dimulai dengan sadar diri ketika usia dini para generasi muda yang memiliki pemikiran bahwa menjadi wirausaha juga merupakan pilihan jenjang karir dimasa depan yang menjanjikan (Rahmadani dkk., 2023).

Lebih lanjut, Minat berwirausaha yaitu kecenderungan dalam diri individu untuk memulai suatu usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Prasiska dkk. (2024) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan serta kesediaan dari pelaku usaha untuk mau bekerja keras dengan memanfaatkan ide, kreativitas dan inovasi yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan hidupnya dalam menjalankan usaha. Sementara itu, menurut Munawar (2019) Memiliki minat berwirausaha adalah dorongan dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan bisnis dan menghasilkan uang sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa minat berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang membuatnya tertarik, berkeinginan, dan termotivasi untuk memulai serta menjalankan usaha secara mandiri. Minat ini muncul karena adanya rasa suka, semangat untuk mandiri, dan keinginan menghadapi tantangan dalam dunia bisnis. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha cenderung memiliki tekad kuat untuk bekerja keras, berinovasi, serta siap menghadapi risiko demi mencapai keberhasilan.

#### **b. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha**

Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha menurut Bygrave dalam Alma (2016:11) yaitu :

- 1) Faktor pribadi (*personal*) merupakan faktor yang berkaitan dengan karakter dan kepribadian individu, seperti dorongan untuk berprestasi, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, keberanian mengambil risiko, serta komitmen dan minat terhadap dunia usaha.
- 2) Faktor lingkungan (*environment*) merupakan faktor yang berkaitan dengan interaksi individu dengan lingkungan fisik dan sosial yang ditandai oleh adanya persaingan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia usaha, ketersediaan sumber daya usaha seperti modal, tabungan, dan lokasi usaha
- 3.) Faktor sosial (*sociological*) merupakan faktor yang berkaitan dengan hubungan individu dengan keluarga dan lingkungan sosial, seperti dukungan orang tua dan keluarga, relasi atau mitra usaha, serta pengalaman berwirausaha sebelumnya..

Kemudian, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi minat berwirausaha. Menurut Suhartatik (dalam Romli, 2025:68), faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan dorongan yang muncul dari dalam diri individu, seperti motivasi untuk mandiri secara ekonomi, keinginan mengembangkan potensi diri, kepercayaan diri, keberanian dalam mengambil risiko, serta nilai-nilai pribadi seperti kerja keras dan tanggung jawab. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar individu, terutama lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh melalui dukungan orang tua, adanya teladan wirausaha, dan

kondisi ekonomi keluarga. Selain keluarga, lingkungan pendidikan, teman sebaya, masyarakat, serta media massa juga berperan dalam membentuk minat individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa minat berwirausaha seseorang terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Faktor pribadi seperti keberanian, kreativitas, dan dorongan untuk sukses sangat penting dalam membentuk sikap kewirausahaan, namun hal tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Lingkungan sosial, keluarga, pendidikan, hingga kebijakan pemerintah memainkan peran signifikan dalam mendorong atau menghambat tumbuhnya minat berwirausaha. Maka dari itu, pengembangan minat berwirausaha memerlukan pendekatan yang holistik, tidak hanya menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri individu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif dan suportif untuk mendukung lahirnya wirausahawan-wirausahawan baru.

### **c. Indikator Minat Berwirausaha**

Menurut Saâ, L. & Mahmud, A. (2019) indikator minat berwirausaha meliputi

- 1.) Membuat pilihan aktivitas  
Individu menunjukkan kemampuan untuk secara sadar memilih dan menetapkan berbagai aktivitas yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan dalam berwirausaha, seperti merancang strategi usaha atau mengikuti pelatihan kewirausahaan.
- 2.) Merasa tertarik untuk berwirausaha  
Ketertarikan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap dunia usaha, mendorongnya untuk menggali informasi, mencari peluang, dan mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karier yang menjanjikan di masa depan.
- 3.) Merasa senang akan berwirausaha  
Individu merasakan kebahagiaan, kepuasan, dan semangat yang tinggi ketika terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan usaha.

4.) Keberanian mengambil risiko

Seseorang memiliki kesiapan mental dan keyakinan diri untuk menghadapi kemungkinan kegagalan atau ketidakpastian dalam menjalankan usaha, karena menyadari bahwa risiko adalah bagian dari proses menuju keberhasilan.

Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat diukur dari berbagai aspek. Selanjutnya, indikator lain dalam minat berwirausaha menurut Adetian (dalam Romli, 2025: 69) adalah:

- 1.) Percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang wirausaha terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai keberhasilan secara optimal.
- 2.) Memiliki inisiatif merupakan individu yang memiliki inisiatif ditunjukkan oleh dorongan untuk memulai suatu tindakan dengan tekad yang kuat. Peluang dapat dimanfaatkan secara optimal apabila seseorang memiliki sikap inisiatif.
- 3.) Memiliki motif berprestasi kondisi ini tercermin dari kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan secara sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang maksimal, serta berupaya melampaui standar yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan kinerja yang berbeda dibandingkan dengan wirausaha lainnya.
- 4.) Memiliki jiwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memengaruhi orang lain tanpa menggunakan paksaan, serta mampu berperan sebagai mediator dan negosiator secara efektif tanpa bersikap otoriter
- 5.) Berani mengambil resiko merupakan keberanian dalam mengambil risiko merupakan kemampuan individu untuk menilai serta mengelola risiko yang mungkin dihadapi dalam menjalankan suatu usaha.

Terdapat indikator lain yang dapat mengukur sejauh mana tingkat minat seseorang dalam berwirausaha, menurut Mahmud, (2019: 23) indikator dalam mengukur minat berwirausaha meliputi, Kemauan keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sikap kejujuran dan tanggung jawab, ketekunan serta keuletan dalam bekerja dan berusaha, serta kemampuan berpikir kreatif yang berorientasi pada masa depan. Sementara itu, menurut Yuhendri (2015) indikator minat berwirausaha meliputi, membuat pilihan kerja, berkeinginan untuk berwirausaha, merasa senang untuk berwirausaha, berani mengambil resiko dan merasa tertarik untuk memulai suatu usaha. Lebih lanjut minat berwirausaha dapat diukur melalui empat indikator, yaitu perasaan senang terhadap

kewirausahaan yang mendorong seseorang untuk belajar tanpa paksaan, ketertarikan pada berbagai informasi tentang usaha yang memotivasi untuk mempraktikkan ilmu dan menciptakan usaha, perhatian yang ditunjukkan dengan fokus pada dunia usaha, serta interaksi yang tercermin dari keinginan untuk terlibat langsung dalam aktivitas kewirausahaan (Adam dkk., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan psikologis yang kompleks, yang tidak hanya ditandai oleh rasa senang dan ketertarikan terhadap dunia usaha, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata seperti keberanian mengambil risiko, keuletan dalam bekerja, pemikiran kreatif, dan kesediaan untuk memilih aktivitas-aktivitas yang mendukung tujuan kewirausahaan. Minat tumbuh melalui kesadaran, pengalaman, serta dorongan internal yang kuat untuk hidup mandiri dan sukses secara finansial, serta diperkuat oleh sikap bertanggung jawab, jujur, dan terbuka terhadap peluang. Dengan demikian, minat berwirausaha tidak hanya menyangkut aspek emosional, tetapi juga rasional dan fungsional yang saling mendukung terbentuknya karakter wirausaha yang tangguh dan adaptif terhadap dinamika dunia usaha.

## **2. Pendidikan Kewirausahaan**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

*Grand theory* pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini merujuk pada Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Schultz (1961). Menurut Schultz (1961), pendidikan merupakan suatu bentuk investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, proses pembelajaran dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi kewirausahaan, seperti kemampuan berpikir kreatif dan



inovatif, keberanian mengambil risiko, serta sikap mandiri dalam menciptakan peluang usaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang efektif, siswa diharapkan memiliki kesiapan dan kemampuan untuk mengembangkan usaha secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan.

Pendidikan Kewirausahaan adalah satu diantara bahan yang sangat penting diberikan dalam pendidikan yang berguna untuk memberi pengetahuan pada peserta didik tentang wirausaha sehingga mereka memiliki jiwa dan semangat wirausaha dalam segala bidang keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Hasan dkk., 2023). Sejalan dengan itu, pendidikan kewirausahaan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan sekaligus membentuk motivasi berwirausaha dalam diri siswa sebagai generasi muda (Susanti, 2021). Secara umum, pendidikan kewirausahaan dapat dipahami sebagai suatu proses terstruktur yang bertujuan dalam menanamkan nilai, sikap, dan pengetahuan, serta keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik. Pendidikan ini dirancang agar peserta didik mampu berpikir kreatif, bertindak inovatif, dan memiliki keberanian mengambil risiko dalam mengelola usaha secara mandiri.

Sedangkan menurut Naiborhu, dkk., (2021). Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang di dalamnya mencakup pedoman atau gambaran dalam berwirausaha seperti merintis mengelola dan bagaimana cara menjalankan sebuah usaha. Lebih lanjut Pendidikan kewirausahaan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan, mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter pribadi yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan peserta didik. (Kusmintarti, dkk., 2017). Sedangkan Menurut Krisnaresanti, dkk. (2020) Pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan yang dirancang secara menarik mampu meningkatkan

tingkat perhatian peserta didik serta mendorong motivasi untuk terlibat dan terjun ke dunia usaha.

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membentuk individu secara holistik, menjadi individu yang memiliki sifat, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha (Rusdiana, 2022). Dalam implementasinya Pendidikan kewirausahaan adalah proses mentransfer pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan pada siswa guna memberi tahu mereka dalam mengenali serta memanfaatkan peluang usaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk memulai dan mengelola usaha baru secara efektif dan berkelanjutan, maka dari itu, diharapkan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional (Hestiningtyas dkk., 2022). Lebih jauh lagi, Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membekali peserta didik dalam menumbuhkan minat berwirausaha secara mandiri, serta mendorong kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (Indriyani & Margunani, 2018).

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya internalisasi semangat dan mental kewirausahaan melalui lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya seperti lembaga pelatihan, lembaga kursus, dan lembaga kursus, (Hestiningtyas, & Santosa, 2017). Pendidikan kewirausahaan diperlukan dalam menambah ilmu dan skill sehingga mampu membentuk individu menjadi pribadi yang memiliki keberanian, kemandirian, serta kreativitas. Sejalan dengan hal tersebut, Pendidikan kewirausahaan juga dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mentransmisikan pengetahuan, nilai, jiwa, serta sikap kewirausahaan, sekaligus membekali peserta didik maupun mahasiswa agar menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif (Nengseh.,2021: 157). Hal ini diperkuat oleh pendapat Suryana dalam Aje dkk. (2019: 2) yang menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal setelah individu menyelesaikan pendidikan formal. Sejalan dengan hal tersebut, pendapat yang sama menurut, Rosyanti & Irianto (2019) Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya yang dirancang secara sistematis dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, niat, serta kompetensi kewirausahaan, sekaligus membentuk karakter dan jiwa wirausaha dalam mengembangkan potensi diri. Hal tersebut diwujudkan melalui perilaku yang kreatif, inovatif, berani dalam mengambil keputusan, serta mampu menanggung risiko.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terencana dengan tujuan menanamkan nilai, sikap, pengetahuan, serta keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik agar mereka mampu berpikir kreatif, bertindak inovatif, serta berani mengambil risiko dalam mengelola usaha secara mandiri.

#### **b. Nilai-Nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan**

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 11) nilai-nilai yang dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada siswa merupakan pengembangan nilai-nilai dan ciri-ciri seorang wirausaha. Terdapat 17 nilai-nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan, diantaranya :

- 1) kemandirian, yaitu kemampuan dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain;
- 2) rasa ingin tahu untuk mempelajari dan memahami hal baru;
- 3) komitmen terhadap kesepakatan yang dibuat;
- 4) motivasi kuat yang menumbuhkan semangat diri dan orang lain;
- 5) kerja keras untuk mengatasi hambatan;
- 6) jiwa kepemimpinan yang mampu menerima saran, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain;
- 7) orientasi pada tindakan dengan mengambil inisiatif;
- 8) kreativitas dalam menciptakan gagasan baru;
- 9) sikap realistis dalam mengambil keputusan;
- 10) pantang menyerah dalam mencapai tujuan;
- 11)

kejujuran dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; 12) kemampuan berkomunikasi dengan baik; 13) keberanian mengambil risiko; 14) kedisiplinan mematuhi aturan; 15) kemampuan bekerjasama dengan orang lain; 16) inovatif dalam mencari solusi dan peluang; serta 17) tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berbisnis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan adaptif. Nilai-nilai tersebut mencerminkan bahwa menjadi seorang wirausahawan sejati membutuhkan lebih dari sekadar ide usaha, yakni diperlukan mentalitas yang tahan uji, kemampuan berinovasi, dan etika kerja yang baik. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan seharusnya dipandang sebagai proses pembentukan jati diri yang utuh agar siswa mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang proaktif, tangguh, dan bertanggung jawab.

### **c. Indikator Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut pendapat Adnyana & Purnami (2016) indikator pendidikan kewirausahaan meliputi :

- 1) Menciptakan keinginan berwirausaha  
Siswa akan merasakan keinginannya untuk berwirausaha ketika mereka mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan.
- 2) Menambah wawasan  
Melalui pembelajaran kewirausahaan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai dunia usaha, seperti strategi bisnis, manajemen, pemasaran, dan inovasi produk, yang menjadi bekal penting dalam memulai dan mengelola usaha.
- 3) Peka terhadap peluang bisnis  
Pendidikan kewirausahaan membantu individu agar lebih jeli dan responsif dalam mengenali kebutuhan pasar serta perubahan lingkungan, sehingga mampu melihat dan memanfaatkan peluang bisnis yang mungkin tidak disadari oleh orang lain.

Terdapat indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter dan sikap wirausaha. Menurut (Dewi & Subroto, 2020), indikator dalam pendidikan kewirausahaan meliputi:

- 1) Keinginan untuk sukses  
Dorongan internal seseorang untuk mencapai tujuan, meraih prestasi, dan menjadi pribadi yang berhasil dalam bidang kewirausahaan.
- 2) Motivasi dan kebutuhan berwirausaha  
Semangat yang timbul karena adanya kebutuhan ekonomi, keinginan mandiri, maupun faktor lingkungan yang mendorong seseorang memilih jalur usaha.
- 3) Harapan dan keinginan untuk masa depan  
Pandangan jauh ke depan mengenai kehidupan yang lebih baik melalui kewirausahaan, termasuk cita-cita untuk memiliki usaha yang berkembang.
- 4) Penghargaan dalam berwirausaha  
Rasa bangga dan kepuasan diri ketika usaha dihargai, baik berupa pengakuan dari orang lain maupun kepuasan pribadi atas usaha yang dilakukan.
- 5) Keinginan yang menarik untuk berwirausaha  
Ketertarikan kuat terhadap dunia usaha karena dianggap menantang, memberikan kebebasan, serta membuka peluang untuk berkembang lebih luas.

Selanjutnya indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran pendidikan kewirausahaan menurut Adnyana & Purnami (2016: 1169) meliputi, menimbulkan keinginan untuk berwirausaha, meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang kewirausahaan, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan peluang usaha. Lebih lanjut Indikator pendidikan kewirausahaan mencakup beberapa aspek penting, di antaranya adalah pengembangan sikap kewirausahaan yang mendorong individu untuk bertindak atas stimulus kewirausahaan, pemahaman tentang peran kewirausahaan dalam masyarakat, terciptanya ketertarikan terhadap aktivitas usaha, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan baik secara teori maupun praktik yang mendukung seseorang menjadi wirausaha (Walter & Block, 2016:223).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai media pengajaran teknis bisnis, tetapi lebih jauh sebagai alat pembentuk pola pikir dan kesadaran wirausaha dalam diri individu. Inti dari pendidikan kewirausahaan adalah bagaimana mendorong siswa untuk memiliki keinginan yang kuat dalam berwirausaha, memperluas wawasan bisnis, dan membentuk karakter yang siap menghadapi tantangan, seperti percaya diri, berinisiatif, dan berani mengambil risiko. Selain itu, melalui pendidikan ini, individu diajak untuk lebih peka terhadap peluang usaha, memahami pentingnya kewirausahaan dalam masyarakat, serta memiliki keterampilan praktis yang menunjang kesiapan berwirausaha. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan kewirausahaan seharusnya tidak hanya diukur dari penguasaan teori, tetapi juga dari perubahan sikap, motivasi, dan kesiapan mental siswa untuk menjadi pelaku usaha yang aktif, inovatif, dan bertanggung jawab.

### **3. Motivasi Berwirausaha**

#### **a. Pengertian Motivasi Berwirausaha**

*Grand theory* motivasi berwirausaha dalam penelitian ini merujuk pada Teori Kebutuhan Berprestasi (*Need for Achievement*) yang dikemukakan oleh McClelland (1961). Menurut McClelland (1961), motivasi merupakan dorongan internal dalam diri individu yang bersumber dari kebutuhan psikologis untuk berprestasi, yaitu keinginan untuk mencapai keberhasilan, menyukai tantangan, berani mengambil risiko secara terukur, serta bertanggung jawab atas hasil yang dicapai melalui usaha sendiri. Dalam konteks kewirausahaan, individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi cenderung memiliki motivasi berwirausaha yang kuat karena terdorong untuk menciptakan peluang usaha, bekerja secara mandiri, dan memperoleh kepuasan dari pencapaian keberhasilan usaha yang dijalankan.

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere*, yang berarti bergerak atau berpindah. Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas tertentu demi memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu (Noviantoro dkk., 2018). Pada dasarnya, motivasi adalah proses yang memengaruhi seseorang untuk bertindak guna mencapai keinginan atau tujuan tertentu, baik dalam bentuk dorongan positif maupun negatif.

Motivasi akan memberikan perubahan pada seseorang yang muncul akibat dari perasaan, jiwa serta emosi, yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan sebagai akibat dari kebutuhan, keinginan, dan tujuan yang ingin dicapai (Nurhasanah dkk., 2023). Lebih lanjut, Motivasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk bekerja dengan sungguh-sungguh guna meraih berbagai hal, seperti keuntungan, kebebasan pribadi, pencapaian impian, serta kemandirian. Dengan demikian, motivasi dapat menimbulkan semangat dalam memberikan respon yang bersifat positif atas kesempatan dalam mendapatkan manfaat yang banyak bagi dirinya sehingga tidak bergantung pada orang lain (Wardani & Dewi, 2021).

Menurut Nuraeni (2022) Wirausaha adalah individu yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk mengelola kehidupannya serta menjalankan usaha atau bisnis secara bebas. Seorang wirausaha memiliki kebebasan untuk merancang, mengatur, mengelola, dan mengendalikan seluruh aktivitas usahanya. Sementara itu, kewirausahaan menurutnya adalah suatu perilaku, jiwa, serta kemampuan dalam menciptakan inovasi baru yang memiliki nilai guna dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Lebih lanjut, Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang senantiasa aktif, kreatif, dan produktif, serta mampu berinovasi, berkarya, dan bersikap bijaksana dalam menjalankan usaha, dengan tujuan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan atau peran usahanya.

Motivasi berwirausaha diartikan sebagai dorongan internal dalam diri individu yang tercermin melalui keinginan kuat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang di sekitarnya menjadi sebuah usaha melalui beragam inovasi (Prasiska dkk., 2024). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi seseorang dalam berwirausaha. Pertama, keinginan untuk memiliki tambahan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kedua, adanya harapan yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Ketiga, kebutuhan sosial untuk menjalin kerja sama dengan beberapa orang dalam mengembangkan usaha sehingga kesejahteraan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seorang untuk bertindak, termasuk dalam berwirausaha, yang dipengaruhi oleh kebutuhan, keinginan, dan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi berwirausaha adalah dorongan internal yang memengaruhi seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri dengan tujuan mencapai keberhasilan dan kemandirian ekonomi melalui inovasi dan kerja keras.

#### **b. Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Berwirausaha**

Menurut Supriadi (2019) faktor dalam motivasi berwirausaha diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Memiliki visi dan tujuan yang jelas, kondisi ini berperan dalam memperkirakan arah dan langkah yang harus ditempuh, sehingga pengusaha dapat menentukan tindakan yang tepat untuk dijalankan.
- 2.) Inisiatif dan selalu proaktif, ciri utama pengusaha adalah tidak sekadar menunggu peluang muncul, tapi aktif memulai dan membuat kesempatan, berperan sebagai pencetus banyak kegiatan
- 3.) Berorientasi pada prestasi, pengusaha yang berhasil senantiasa berupaya mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan pencapaian sebelumnya.
- 4.) Berani mengambil resiko, seorang wirausaha harus berani mengambil resiko apapun itu, baik waktu, maupun finansial.
- 5.) Kerja keras, jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu tertentu, karena peluang dapat muncul kapan saja. Terkadang, seorang pengusaha mengalami kesulitan dalam mengatur waktu kerjanya secara efektif



Kemudian, faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi berwirausaha menurut Susanto (dalam Suryadharma & Shieto 2022: 8) meliputi:

- 1) Faktor Lingkungan  
Faktor lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk jiwa wirausaha pada diri seseorang.
- 2) Faktor Sosiologis  
Peran sosial di masyarakat ikut berperan dalam mendorong aktivitas kewirausahaan, terutama di kalangan tertentu seperti perempuan, kelompok minoritas, dan para akademisi
- 3) Faktor Ketersediaan Sumber Daya  
Motivasi berwirausaha juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, terutama modal. Sumber daya lain seperti teknologi, informasi, dan akses terhadap jaringan (*networking*) juga penting.
- 4) Faktor Personal  
Faktor personal merujuk pada karakteristik psikologis seseorang, termasuk *locus of control*. Seorang wirausahawan umumnya memiliki *locus of control* internal yang tinggi, yaitu keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan dan menentukan nasib mereka sendiri melalui usaha dan kerja keras.
- 5) *Adversity Quotient* (AQ)  
*Adversity Quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi, bertahan, dan mengatasi kesulitan atau tantangan. AQ menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan berwirausaha, karena dunia usaha penuh dengan ketidakpastian, kegagalan, dan tekanan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi berwirausaha pada dasarnya tumbuh dari kesadaran individu untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai kemandirian ekonomi. Menjadi wirausahawan bukan hanya tentang mencari keuntungan semata, tetapi juga merupakan wujud keberanian untuk keluar dari zona nyaman, menghadapi risiko, serta menciptakan peluang dalam berbagai situasi. Dorongan untuk berwirausaha akan semakin kuat ketika seseorang memiliki tujuan hidup yang jelas, semangat pantang menyerah, dan keyakinan bahwa keberhasilan bisa diraih melalui usaha dan kerja keras. Selain itu, kemampuan untuk bertahan dalam tekanan dan menjalin relasi yang baik dengan berbagai pihak juga menjadi penopang penting dalam perjalanan kewirausahaan.

### c. Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Tarmiyati & Kumoro (2016:292), motivasi berwirausaha dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu:

1.) Keinginan berwirausaha

Keinginan berwirausaha merupakan dorongan awal dari internal seseorang yang menunjukkan minat kuat dalam menjalani kegiatan usaha. Hal ini mencerminkan kesiapan mental dan ketertarikan individu terhadap dunia wirausaha sebagai pilihan karier. Motivasi yang sehat tidak berhenti pada niat, tetapi mendorong individu untuk segera bertindak nyata.

2.) Adanya dorongan melakukan tindakan berwirausaha.

Motivasi untuk berwirausaha dapat didapat dari lingkungan sekitar, termasuk teman dekat, dukungan orang tua, bimbingan guru, serta pengaruh dari masyarakat.

3.) Adanya kebutuhan

Kebutuhan yang dimaksud bisa berupa kebutuhan finansial, aktualisasi diri, atau bahkan kebutuhan akan kebebasan dalam bekerja. Faktor ini berperan sebagai pendorong yang membuat seseorang merasa terdorong untuk berwirausaha sebagai solusi atas permasalahan atau keterbatasan yang dihadapi.

4.) Adanya harapan dan cita-cita

Harapan dan cita-cita berfungsi sebagai arah atau tujuan jangka panjang dari aktivitas wirausaha. Individu yang memiliki visi dan mimpi besar cenderung lebih konsisten dan gigih dalam menghadapi tantangan, karena mereka memiliki gambaran jelas tentang masa depan yang ingin dicapai melalui usahanya.

Tidak hanya itu, menurut pendapat Candi & Wiradinata, (2018) Indikator dalam mengukur motivasi berwirausaha menurut meliputi: laba, kebebasan dalam bekerja, impian personal dan kemandirian. Pendapat lain yang menyatakan indikator motivasi berwirausaha meliputi, keinginan untuk sukses, motivasi dan kebutuhan berwirausaha, harapan dan keinginan untuk masa depan, penghargaan dalam berwirausaha, serta keinginan yang menarik untuk berwirausaha (Dewi & Subroto, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa motivasi berwirausaha bukanlah dorongan yang muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk dari kombinasi antara kebutuhan, harapan, nilai personal, dan tujuan hidup. Motivasi bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh

bagaimana seseorang memaknai keberhasilan, kemandirian, serta masa depan yang ingin dicapai melalui jalur kewirausahaan. Semangat berwirausaha lahir dari keinginan untuk mengontrol hidup secara lebih bebas, memperoleh kepuasan pribadi, serta menciptakan dampak nyata bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Maka, memahami indikator motivasi berwirausaha bukan hanya penting untuk menilai kesiapan seseorang, tetapi juga untuk membentuk pola pikir dan karakter yang sejalan dengan jiwa kewirausahaan yang sesungguhnya.

#### 4. *Self-Efficacy*

##### a. *Pengertian Self-Efficacy*

*Grand theory self-efficacy* dalam penelitian ini merujuk pada Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Konsep *self-efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh psikolog bernama Albert Bandura pada tahun 1977 dan dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari teori kognitif sosialnya. Menurut Bandura (1986), *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja tertentu. Keyakinan ini berperan penting dalam menentukan pilihan perilaku, tingkat usaha, ketekunan, serta ketahanan individu dalam menghadapi hambatan. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat dan minat yang lebih besar untuk terlibat dalam suatu aktivitas, termasuk dalam konteks kewirausahaan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Fitriani dan Pujiastuti (2021), *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan demi mencapai suatu tujuan atau pencapaian yang diinginkan. Manusia merupakan makhluk yang berkembang baik pertumbuhan maupun pemikiran yang ia miliki. Dalam proses perkembangannya, setiap

manusia pasti memiliki suatu keinginan dalam hidupnya untuk dicapai. Untuk mencapai keinginan tersebut tidaklah mudah, manusia sering kali dihadapkan dengan rintangan atau hambatan yang membuat manusia bisa sukses atau gagal untuk menggapai keinginannya. Namun, perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh tinggi atau rendahnya keyakinan dalam diri manusia bahwa ia mampu untuk sukses menggapai keinginannya. Perbedaan hasil pencapaian ini bisa disebabkan oleh tinggi atau rendahnya keyakinan dalam diri manusia bahwa ia mampu untuk sukses menggapai keinginannya.

Keyakinan manusia yang percaya bahwa ia akan menggapai keinginannya disebut sebagai *self-efficacy* (Mawaddah, 2021). *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mengontrol dan melaksanakan serangkaian proses tindakan untuk menggapai tujuannya (Mawaddah, 2021). Sementara itu, pendapat lain menurut Karmila & Raudhoh (2020) mendefinisikan *self-efficacy* adalah sikap seseorang dalam meyakini bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

*Self-efficacy* memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Ketaren & Wijayanto (2021) mengatakan bahwa *self-efficacy* berfungsi sebagai sistem pengaturan diri (*self-regulatory system*) yang dapat memengaruhi: (1) tindakan apa yang akan dilakukan seseorang, (2) seberapa besar usaha yang dikeluarkan, (3) seberapa lama saat menghadapi kesulitan, dan (4) ketahanan terhadap perubahan kondisi emosional seperti stress, dan rasa tenang. Lebih lanjut, Habib & Rahyuda (2015) menambahkan pertumbuhan *self-efficacy* pada seseorang akan membuat pola pikir berkembang, di mana seseorang akan percaya bahwa kemampuan dapat diperoleh melalui suatu tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak hanya berperan dalam menentukan tindakan, tetapi juga dalam mengembangkan keyakinan akan kemampuan diri untuk terus belajar dan berkembang.

Elnadi & Gheith (2021) berpendapat jika *self-efficacy* mencerminkan kepercayaan diri dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dan keterampilan diri mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas serta tantangan yang ada. Sementara itu, menurut Indriyani & Subowo (2019) Setiap individu memiliki tingkat *self-efficacy* yang berbeda-beda tergantung pada situasi yang dihadapi serta kemampuan yang dimiliki diri sendiri, keadaan fisiologis, kehadiran orang lain atau saingan. Sejalan dengan pandangan tersebut, *self-efficacy* merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang ketika seseorang tersebut melakukan pekerjaan dengan baik, dalam hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung untuk seseorang tersebut serta dapat dipakai untuk melakukan suatu prediksi suatu tingkah laku. Lebih lanjut biasanya *self-efficacy* sudah menentukan keputusan individu dalam menentukan arah karir mereka yang akan dipilihnya, dengan kata lain bahwa *self-efficacy* dapat menjadi pendukung kinerja seseorang dalam berbagai macam bidang seperti berwirausaha (Vebrina, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas di ketahui bahwa bahwa *self-efficacy* Merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam merencanakan, mengendalikan, dan melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Keyakinan ini sangat penting karena dapat memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak saat menghadapi tantangan dalam hidup.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Self-Efficacy**

Menurut Karmila & Raudhoh (2020) faktor-faktor *self-efficacy* meliputi:

##### **1) Pemilihan perilaku**

merupakan faktor yang sangat penting sebagai sumber pembentukan efikasi diri siswa karena hal ini berdasarkan kepada kenyataan keberhasilan siswa dapat menjalankan kegiatan maupun tugas atau keterampilan tertentu akan meningkatkan *self-efficacy* dan kegagalan yang berulang akan mengurangi *self-efficacy*.

- 2) Besar usaha dan ketekunan  
keyakinan yang kuat terhadap efektivitas kemampuan yang dimiliki siswa akan sangat memengaruhi upaya mereka dalam menghadapi dan mengatasi situasi yang sulit.
- 3) Cara berfikir dan reaksi emosional  
yaitu dalam pemecahan masalah yang sulit, siswa yang mempunyai *self-efficacy* tinggi lebih mengatribusikan kegagalan pada usaha-usaha yang kurang, sedangkan siswa yang mempunyai *self-efficacy* rendah menganggap kegagalan berasal dari kurangnya kemampuan siswa.

Tidak hanya itu, Terdapat faktor lain yang bisa berpengaruh memengaruhi pada *Self-efficacy* seseorang. Pendapat ini disampaikan oleh Bandura dalam Riwayati & Gunadi (2015: 41-42) yaitu:

- 1) Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experiences*)  
Ini merupakan faktor yang paling kuat. Keberhasilan yang pernah dicapai seseorang dalam menghadapi tantangan sebelumnya akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi tugas serupa di masa depan. Sebaliknya, kegagalan yang berulang tanpa pengalaman keberhasilan dapat menurunkan efikasi diri.
- 2) Modeling Sosial (*Vicarious Experience*)  
Melihat orang lain (terutama yang dianggap setara atau mirip) berhasil dalam suatu tugas dapat meningkatkan efikasi diri seseorang, karena hal itu menciptakan keyakinan bahwa "jika mereka bisa, saya juga bisa." Pengaruh ini lebih kuat jika individu yang diamati menunjukkan kesamaan dengan pengamat.
- 3) Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)  
Dukungan, dorongan, atau motivasi verbal dari orang lain (misalnya guru, teman, atau orang tua) dapat membantu seseorang meyakini bahwa ia mampu melakukan sesuatu, asalkan disertai dengan usaha dan strategi yang tepat.
- 4) Kondisi Fisik dan Emosional  
Keadaan tubuh dan emosi seseorang juga dapat memengaruhi pada *self-efficacy*. Misalnya, rasa cemas, stres, atau kelelahan dapat menurunkan kepercayaan diri. Sebaliknya, kondisi tubuh yang bugar dan emosi yang stabil dapat memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan aspek psikologis yang terbentuk melalui pengalaman, pola pikir, dan dukungan lingkungan yang saling berkaitan. Penulis menyimpulkan bahwa *self-efficacy* bukanlah sesuatu yang muncul secara instan, melainkan dibentuk secara bertahap melalui keberhasilan yang dialami, usaha yang gigih,

serta kemampuan individu dalam mengelola emosi dan berpikir positif terhadap tantangan. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan sosial dan keberadaan figur panutan memiliki peran penting dalam memperkuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Dengan demikian, bagi penulis, penguatan *self-efficacy* harus menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena akan berdampak langsung pada motivasi, ketahanan mental, dan keberhasilan siswa dalam menghadapi berbagai situasi, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

### c. Indikator *Self Efficacy*

Menurut Citra dkk. (2024) indikator *self-efficacy* meliputi

- 1) Mampu mengatasi masalah yang dihadapi  
Individu menunjukkan kemampuan dalam mencari solusi secara kreatif dan efektif ketika menghadapi hambatan atau kesulitan dalam proses berwirausaha, serta tidak mudah menyerah terhadap tekanan.
- 2) Yakin akan keberhasilan diri  
Seseorang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dan potensi diri untuk mencapai tujuan usaha yang telah direncanakan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan ketidakpastian.
- 3) Berani menghadapi tantangan  
Individu memiliki kesiapan mental dan sikap tangguh untuk menghadapi situasi sulit, persaingan usaha, serta dinamika pasar tanpa merasa takut atau terintimidasi.
- 4) Menyadari kekuatan dan kelemahan diri  
Individu mampu melakukan refleksi diri untuk mengenali kelebihan yang dapat dimaksimalkan serta kekurangan yang perlu diperbaiki, sebagai dasar dalam mengembangkan diri dan usaha secara berkelanjutan.

Terdapat indikator lain yang dapat dipakai dalam mengukur sejauh mana *self-efficacy* seseorang dalam menghadapi tantangan maupun dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Menurut Yuliani (2018), indikator dalam mengukur *self-efficacy* meliputi:

- 1) Mampu menghadapi masalah yang dihadapi  
Menunjukkan bahwa individu memiliki kemampuan untuk tetap tenang dan berpikir rasional dalam menghadapi berbagai persoalan, serta berusaha mencari solusi tanpa menghindar dari masalah.

- 2) Yakin akan keberhasilan dirinya  
Mencerminkan Keyakinan yang tinggi bahwa individu mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang dihadapinya, terlepas dari kesulitan yang mungkin muncul.
- 3) Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya  
Kemampuan untuk melakukan evaluasi diri secara objektif, mengetahui kelebihan yang dapat dimanfaatkan dan kekurangan yang perlu diperbaiki.
- 4) Mampu berinteraksi dengan orang lain  
Menunjukkan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi juga mampu menjalin hubungan sosial yang baik, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.
- 5) Tidak mudah menyerah  
Menggambarkan ketangguhan mental dan ketekunan individu dalam menghadapi tantangan, serta kemauan untuk terus mencoba meskipun pernah mengalami kegagalan.

Kemudian, indikator lain dalam *self-efficacy* yang meliputi, *magnitude* yang menggambarkan bagaimana peserta didik memilih sikap dan tindakan berdasarkan kemampuan yang mereka yakini. Mereka cenderung melakukan hal-hal yang dianggap mampu oleh mereka sendiri, sementara menghindari tugas yang dirasa sulit atau di luar kemampuan terlalu sulit. *Strength* yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan diri. Peserta didik dengan efikasi diri yang kuat biasanya gigih dan tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan, sedangkan yang memiliki efikasi rendah lebih mudah putus asa bahkan pada kendala kecil. Dan *enerality* yang menunjukkan sejauh mana keyakinan diri ini berlaku pada berbagai situasi dan cara penyelesaian. Beberapa peserta didik hanya percaya pada satu metode, sementara yang lain mampu menerapkan berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah (Salsabilah & Kurniasih, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *self-efficacy* merupakan aspek psikologis yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan seseorang, khususnya dalam konteks kewirausahaan. *Self-efficacy* tidak hanya tercermin dari kemampuan menghadapi masalah atau keyakinan akan keberhasilan, tetapi juga dari keberanian



mengambil risiko, kesadaran terhadap potensi diri, serta ketangguhan mental dalam menghadapi tantangan. Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, maka semakin besar pula kemampuannya untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam berbagai situasi yang menuntut inisiatif, kreativitas, dan ketekunan.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti, dan digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian saat ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan:

**Tabel 6 Penelitian Relevan**

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Solekha (2021).	Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Bina Teknika	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif efikasi diri, terhadap intensi berwirausaha, terdapat pengaruh positif norma subjektif terhadap intensi berwirausaha, terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.</p> <p><b>Persamaan Penelitian</b> Penggunaan variabel yang sama yaitu, Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan.</p> <p><b>Perbedaan Penelitian</b> Perbedaan variabel yaitu pada Norma Subjektif dan Intensi Berwirausaha. Perbedaan tempat penelitian, tempat penelitian yang akan dilakukan di SMK BMW Pasir Sakti sedangkan pada penelitian Solekha di SMK Bina Teknika</p> <p><b>Kebaruan Penelitian</b> Pembaruan penelitian ini pada variabel Motivasi Berwirausaha dan Minat Berwirausaha.</p>

Tabel 6 (Lanjutan)

2	Farida & Nurkhin (2016).	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan <i>Self-efficacy</i> Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi	<p>Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh 54,4% secara simultan. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh 6,05%, lingkungan keluarga berpengaruh 12,82%, dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh 16,81% secara parsial.</p> <p><b>Persamaan Penelitian</b> Pemilihan variabel yang sama yaitu, Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self-efficacy</i> dan Minat Berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan Penelitian</b> Perbedaan pada variabel dan tempat penelitian yaitu, variabel Lingkungan Keluarga. Tempat dalam penelitian ini di SMK BMW Pasir Sakti sedangkan pada penelitian Farida pada Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi</p> <p><b>Kebaruan Penelitian</b> Pembaruan penelitian ini terletak pada Motivasi Berwirausaha.</p>
3	Muhtaro (2021)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha di Masa Kebiasaan Baru pada Anggota Pelita Akademi Lamongan	<p>Hasil : penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel Pengetahuan dan kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi diri, Sikap Mandiri dan variabel motivasi terhadap minat berwirausaha</p> <p><b>Persamaan Penelitian</b> Penggunaan variabel yang sama yaitu, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha</p> <p><b>Perbedaan Penelitian</b> pada variabel Lingkungan Keluarga, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi</p> <p><b>Kebaruan Penelitian</b></p>

Tabel 6 (Lanjutan)

			Pembaruan penelitian ini pada variabel Motivasi Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan.
4	Fitria (2023).	Pengaruh Peer Group dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha dengan Efikasi diri sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung).	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Peer Group</i>, Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sehingga Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI di PTKIN di Provinsi Lampung mengalami peningkatan. Efikasi diri tidak mampu berperan sebagai variabel yang memediasi pengaruh</p> <p><b>Persamaan Penelitian</b> Pemilihan variabel yang sama yaitu, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan Penelitian</b> Perbedaan penelitian ini pada variabel <i>Peer Group</i>, subjek penelitian dan tempat penelitian.</p> <p><b>Kebaruan Penelitian</b> Pembaruan dalam penelitian ini pada variabel Motivasi Berwirausaha</p>
5	Nabilah & Kurniawan (2022)	Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha sebagai mediasi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel Efikasi diri, Pengetahuan kewirausahaan dan variabel motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha sebagai mediasi.</p> <p><b>Persamaan Penelitian</b> Penggunaan variabel yang sama yaitu, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan Penelitian</b> Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berprestasi</p>

Tabel 6 (Lanjutan)

			<b>Kebaruan Penelitian</b> Pembaruan penlitian ini pada Variabel Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha.
6	Yulistian dkk. (2023).	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Patria Gadingrejo, Pringsewu	<p>Hasil penelitian ini yaitu didapatkan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Secara bersama-sama pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Berwirausaha (X2) memiliki pengaruh dengan presentase sebesar 83,9%. Sedangkan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti</p> <p><b>Persamaan Penelitian</b>  Persamaan pemilihan pada variabel, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Minat Berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan Penelitian</b>  Perbedaan pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di SMK BMW Pasir Sakti, sedangkan penelitian Yulistiani di SMK Patria Gadingrejo, Pringsewu</p> <p><b>Kebaruan Penelitian</b>  Pembaruan dalam penlitian ini terletak pada variabel <i>Self Efficacy</i>.</p>
7	Rahayu& Kurniawan (2022).	Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Sebagai Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi berwirausaha, efikasi diri memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa, serta pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri memberikan pengaruh simultan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa program Universitas Negeri Surabaya.</p> <p><b>Persamaan Penelitian</b></p>

Tabel 6 (Lanjutan)

		<p>Persamaan dalam pemilihan variabel yaitu, Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self-efficacy</i> dan Motivasi Berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan Penelitian</b></p> <p>Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan tempat penelitian, penelitian yang akan di laksanakan yaitu siswa SMK BMW Pasir Sakti, sedangkan penelitian Rahayu pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya</p> <p><b>Kebaruan Penelitian</b></p> <p>Pembaruan penelitian ini pada variabel Minat Berwirausaha.</p>
8	Yulianingtia (2024).	<p>Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta</p> <p>hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri dan selain itu hipotesis yang lain terdapat pengaruh yang signifikan. Kemudian nilai <math>r</math> kuadrat variabel Y sebesar 38% dan <math>r</math> kuadrat variabel Z sebesar 63%. Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha</p> <p><b>Persamaan Penelitian</b></p> <p>Persamaan dalam pemilihan variabel yaitu, Efikasi diri, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Minat Berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan Penelitian</b></p> <p>Ketidaksamaan terletak pada subjek dan tempat penelitian, penelitian yang akan di lakukan pada siswa SMK BMW Pasir Sakti sedangkan pada penelitian Yulianingtias Pada Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta</p> <p><b>Kebaruan Penelitian</b></p> <p>Pembaruan penelitian ini terletak pada variabel <i>self-efficacy</i> sebagai variabel X</p>

Tabel 6 (Lanjutan)

9	Kartikasari & Santi (2024).	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Self-efficacy</i> terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha (pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Singaraja)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa (nilai signifikansi <math>0,001 &lt; 0,05</math>); 2) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa (nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>); dan 3) Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa (nilai signifikansi <math>0,000</math>).</p> <p><b>Persamaan Penelitian</b> Persamaan pada pemilihan variabel yaitu, Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self-efficacy</i> dan Minat Berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan Penelitian</b> nelitian yang akan dilakukan di SMK BMW Pasir Sakti sedangkan penlitian yang dilakukan Kartikasari di SMK Negeri 2 Singaraja</p> <p><b>Kebaruan Penelitian</b> Pembaruan penelitian pada variabel Motivasi Berwirausaha.</p>
10	Ardani (2020)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Efikasi diri, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Karakter Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.</p> <p><b>Persamaan Penelitian</b> Pemilihan variabel yang sama yaitu, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan Penelitian</b></p>

Tabel 6 (Lanjutan)

	Ketidaksamaan penelitian pada variabel Karakter Wirausaha, subjek penelitian dan tempat penelitian.
	<b>Kebaruan Penelitian</b>
	Pembaruan penelitian ini pada variabel Motivasi Berwirausaha.

### C. Kerangka Pikir

Minat berwirausaha merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menciptakan peluang usaha secara mandiri setelah lulus sekolah. Minat berwirausaha mencerminkan ketertarikan, kemauan, serta keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan menjadikannya sebagai pilihan karier di masa depan.

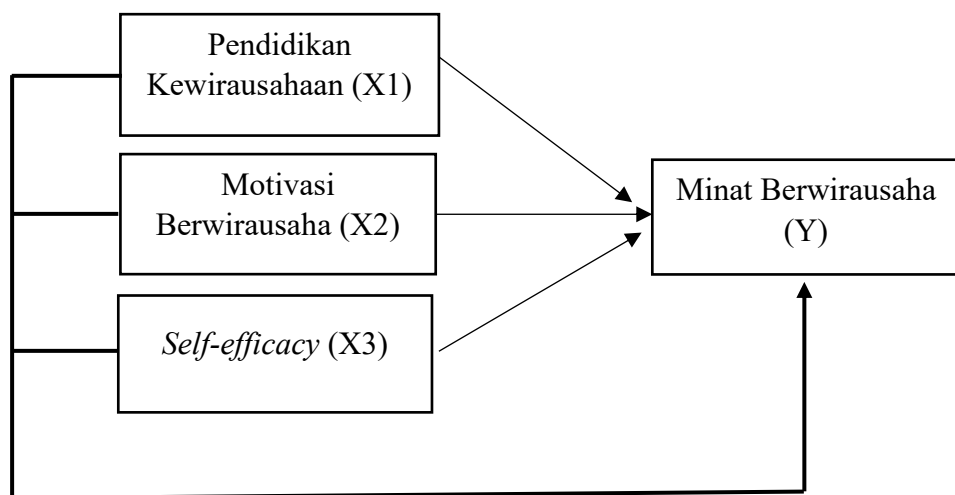
Minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan *self-efficacy*. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dasar kepada siswa mengenai dunia usaha, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses dan peluang berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang baik diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa untuk mencoba dan mengembangkan kegiatan usaha secara mandiri.

Selain pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha juga menjadi faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Motivasi berwirausaha mendorong siswa untuk berani mengambil langkah, menghadapi tantangan, serta memiliki semangat dan keinginan kuat untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan usaha. Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap aktivitas kewirausahaan.

Faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha adalah *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. *Self-efficacy* yang tinggi membuat siswa lebih percaya diri dalam menghadapi risiko,

menyelesaikan masalah, dan menjalankan usaha. Keyakinan tersebut berperan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk memulai dan mengelola usaha, sehingga berdampak pada meningkatnya minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1), motivasi berwirausaha (X2), dan *self-efficacy* (X3) diduga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa (Y). Hubungan antarvariabel tersebut selanjutnya digambarkan dalam bentuk skema kerangka pemikiran penelitian.



**Gambar 2. Kerangka Pikir**

Keterangan :

- > : Garis Parsial  
 —————> : Garis Simultan

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti.



2. Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti.
3. Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti.
4. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2024: 16). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji kebenaran penelitian dan menggali pengetahuan secara sistematis, sehingga hasil yang diharapkan dapat diperoleh dengan baik.

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif*. Dari pendapat Sugiyono, dikutip oleh Butarbutar dkk. (2022), metode *deskriptif verifikatif* digunakan terutama dalam menguji teori melalui pembuktian hipotesis. Dengan demikian, metode deskriptif memberikan pedoman bagi peneliti untuk menguji apakah Pendidikan Kewirasahaan (X1), Motivasi Berwirausaha (X2), dan *Self-efficacy* X3), berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y), serta dikakukan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak

Pendekatan *ex post facto* ialah jenis pendekatan yang digunakan dalam menelusuri faktor-faktor penyebab dari suatu peristiwa yang telah terjadi. Adapun pendekatan survei dipakai dalam pengumpulan data dari kondisi nyata di lapangan (bukan hasil rekayasa), dengan cara memberikan perlakuan dalam bentuk pengisian kuesioner, tes, wawancara terstruktur, atau metode lain yang sejenis.

## B. Populasi dan Sempel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2024 : 126) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, oleh peneliti adalah kelas siswa kelas XI SMK BMW Pasir Sakti.

**Tabel 7 Jumlah Siswa SMK BMW Pasir Sakti.**

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa
1	XI	Teknik Mesin	12
2	XI	Multimedia	49
3	XI	Teknik Bisnis Sepeda Motor	26
4	XI	Farmasi	11
5	XI	Keperawatan	19
<b>Total</b>			<b>117</b>

Sumber : Data Siswa SMK BMW Pasir Sakti

### 2. Sempel

Menurut Sugiyono (2024 : 127) Sempel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasi. Dalam penelitian ini, besarnya sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = Tingkat signifikan (0,05)

berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{117}{1 + 117 (0,05)^2}$$

$n = 90,52$  dibulatkan menjadi 91

Jadi, menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 91 responden.

### C. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* menggunakan metode *simple random sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sementara itu, simple random sampling dilakukan dengan pengambilan anggota sampel secara acak dari populasi dengan tidak mempertimbangkan strata yang ada (Sugiyono 2024: 129). Untuk menetapkan ukuran sampel pada setiap kelas, digunakan alokasi proporsional agar pengambilan sampel lebih representatif. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{jumlah tiap kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

**Tabel 8 Perhitungan Pengambilan Sampel**

No	Jurusan	Polpulasi	Jumlah Sampel
1	Teknik Mesin	$\frac{12}{117} \times 91 = 9,33$	9
2	Multimedia	$\frac{49}{117} \times 91 = 38,09$	38
3	Teknik Bisnis Sepeda Motor	$\frac{26}{117} \times 91 = 20,21$	20
4	Farmasi	$\frac{11}{117} \times 91 = 8,55$	9
5	Keperawatan	$\frac{19}{117} \times 91 = 14,77$	15
<b>Total</b>			<b>91</b>

Proses pemilihan sampel pada setiap jurusan dilakukan menggunakan teknik random sampling dengan prosedur yang adil dan sistematis. Setiap siswa yang termasuk dalam populasi dicatat dan diberi nomor urut 1 hingga jumlah seluruh siswa di jurusan tersebut. Nomor urut ini kemudian dimasukkan ke dalam lembar

kerja *Microsoft Excel*, dan dilakukan pengacakan menggunakan fungsi *RAND()* untuk menghasilkan angka acak. Setelah itu, daftar diurutkan berdasarkan nilai acak tersebut dari yang terkecil hingga terbesar. Sampel diambil berdasarkan urutan teratas sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan. Misalnya, pada jurusan Farmasi yang memiliki 11 siswa, dilakukan pengacakan seluruh 11 nomor, lalu dipilih 9 nomor teratas untuk dijadikan sampel. Langkah serupa diterapkan pada jurusan lainnya sehingga seluruh proses pemilihan sampel berlangsung objektif, dan terstruktur.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala aspek yang pilih oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi, yang kemudian digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Sugiyono, (2024). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor dan anteseden. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi yang menjadi faktor penyebab perubahan dan munculnya variabel terikat Sugiyono, (2024). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Pendidikan Kewirausahaan (X1), Motivasi Berwirausaha (X2), *Self-efficacy* (X3) dan Minat Berwirausaha (Y)

##### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terkait yang biasa disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau muncul sebagai akibat dari variabel bebas Sugiyono (2024). Sedangkan menurut Sutrisno & Haryani, (2017) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan yang diselidiki hubungannya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

## **E. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel adalah batasan masalah dari variabel yang digunakan sebagai pedoman penelitian, sehingga memudahkan penerapannya di lapangan. Definisi konseptual yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Minat berwirausaha (Y)**

Minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri individu yang ditunjukkan melalui ketertarikan, keinginan, dan dorongan untuk memulai serta menjalankan usaha secara mandiri. Minat ini muncul karena adanya rasa suka terhadap aktivitas kewirausahaan, semangat untuk mandiri, dan kesiapan menghadapi tantangan serta risiko dalam bisnis.

### **2. Pendidikan kewirausahaan (X1)**

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik agar mereka mampu berpikir kreatif, bertindak inovatif, berani mengambil risiko, serta memiliki kemandirian dalam merancang, memulai, dan mengelola usaha sebagai bekal untuk menciptakan peluang kerja dan menghadapi tantangan dunia usaha secara nyata.

### **3. Motivasi berwirausaha (X2)**

Motivasi berwirausaha adalah dorongan internal yang timbul dari kebutuhan, keinginan, dan tujuan pribadi seseorang untuk memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya melalui tindakan kreatif dan inovatif dalam menciptakan serta menjalankan usaha secara mandiri, yang diwujudkan dalam semangat untuk bekerja keras, meraih kemandirian, mencapai keberhasilan, dan

memperoleh manfaat ekonomi maupun sosial tanpa bergantung pada pihak lain.

#### 4. *Self-efficacy* (X3)

*Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam merencanakan, mengatur, dan melaksanakan serangkaian tindakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang tercermin melalui kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan, ketekunan dalam mengatasi hambatan, serta kemampuan mengelola emosi dan mempertahankan usaha saat menghadapi situasi sulit, sehingga berperan penting dalam menentukan arah perilaku dan pencapaian seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks kewirausahaan.

### F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memberikan penjelasan secara mendetail mengenai variabel, indikator yang terkait, serta skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Selain itu (Sugiyono, 2024:38) Definisi operasional variabel penelitian menjelaskan komponen atau nilai yang berasal dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang kemudian diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Berikut adalah definisi operasional variabel yang diterapkan dalam penelitian ini:

#### 1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merujuk pada kecenderungan, ketertarikan, dan keinginan siswa untuk memilih jalur wirausaha sebagai pilihan karier di masa depan. Variabel ini juga diukur menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan rentang skor 1–7, di mana skor 1 menunjukkan minat yang sangat rendah dan skor 7 menunjukkan minat yang sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa pendekatan *semantic differential* digunakan untuk mengukur sikap dengan

menggunakan garis kontinu, di mana jawaban positif ditempatkan di sisi kanan garis dan jawaban negatif di sisi kiri garis, sehingga data yang diperoleh bersifat *interval* Sugiyono (2024:97).

## **2. Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pembelajaran yang diterima siswa terkait pengetahuan dan keterampilan dalam bidang wirausaha. Variabel ini diukur menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dari skor 1 sampai 7, di mana skor 1 menunjukkan penilaian paling negatif (sangat tidak setuju) dan skor 7 menunjukkan penilaian paling positif (sangat setuju). Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa pendekatan *semantic differential* digunakan untuk mengukur sikap dengan menggunakan garis kontinu, di mana jawaban positif ditempatkan di sisi kanan garis dan jawaban negatif di sisi kiri garis, sehingga data yang diperoleh bersifat *interval* Sugiyono (2024:97).

## **3. Motivasi Berwirausaha**

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk memiliki keinginan menjadi seorang wirausahawan. Variabel ini diukur menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan rentang skor 1 hingga 7, di mana skor 1 menunjukkan motivasi yang sangat rendah dan skor 7 menunjukkan motivasi yang sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa pendekatan *semantic differential* digunakan untuk mengukur sikap dengan menggunakan garis kontinu, di mana jawaban positif ditempatkan di sisi kanan garis dan jawaban negatif di sisi kiri garis, sehingga data yang diperoleh bersifat *interval* Sugiyono (2024:97).



#### 4. *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas kewirausahaan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *interval semantic differential* (skor 1 sampai 7), di mana skor rendah mencerminkan tingkat keyakinan yang rendah, dan skor tinggi mencerminkan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa pendekatan *semantic differential* digunakan untuk mengukur sikap dengan menggunakan garis kontinu, di mana jawaban positif ditempatkan di sisi kanan garis dan jawaban negatif di sisi kiri garis, sehingga data yang diperoleh bersifat *interval* Sugiyono (2024:97).

**Tabel 9 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Minat Berwirausaha (Y)	1. Percaya diri 2. Memiliki inisiatif 3. Memiliki motif berprestasi 4. Memiliki jiwa kepemimpinan 5. Berani mengambil resiko Adetian (dalam Romli, 2025: 69)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	1. Keinginan untuk sukses. 2. Motivasi dan kebutuhan berwirausaha. 3. Harapan dan keinginan untuk masa depan. 4. Penghargaan dalam berwirausaha 5. Keinginan yang menarik untuk berwirausaha (Dewi & Subroto, 2020).	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 9 (Lanjutan)

3	Motivasi Berwirausahaan (X2)	1. Keinginan berwirausaha 2. Adanya dorongan melakukan tindakan berwirausaha 3. Adanya kebutuhan 4. Adanya harapan dan cita-cita Tarmiyati & Kumoro (2016:292)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4	<i>Self-efficacy</i> (X3)	1. Mampu mengatasi masalah yang dihadapi 2. Yakin akan keberhasilan diri 3. Berani menghadapi tantangan 4. Keberanian mengambil risiko 5. Menyadari kekuatan dan kelemahan diri. Citra dkk. (2024).	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang diterapkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing metode:

### 1. Observasi

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi langsung sekolah guna mengamati kondisi secara nyata. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan sebagai pendukung penelitian, khususnya yang berkaitan dengan minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna untuk melengkapi informasi yang diperoleh dan sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai nama dan jumlah siswa, jumlah jurusan, serta informasi lain yang relevan dengan penelitian. Data foto juga digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai pelaksanaan penelitian. sekunder lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

## 3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan langsung kepada responden melalui kunjungan ke sekolah dan juga menggunakan *platform Google Form*. yang kemudian diisi oleh siswa SMK BMW Pasir Sakti. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK BMW Pasir Sakti.

## H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Alat penelitian bisa berupa tes maupun non-tes, seperti angket atau observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat diverifikasi, diperlukan pengujian terhadap persyaratan instrumen. Sebuah instrumen dianggap baik dan efektif jika memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono, (2024). Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana alat ukur mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli lainnya, Rusman (2024: 23) Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang dimaksud dan secara akurat menampilkan data dari variabel yang telah diteliti. Dalam pengukuran uji validitas, penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari *Karl Person*. Rumus ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$  : Total perhitungan skor item dan total

$\sum X$  : Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan kriteria pengujian, suatu alat ukur dikatakan valid jika,  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , dengan tingkat nilai dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut tidak valid. Analisis pengujian hasil korelasi antara butir soal dengan skor total menghasilkan  $r_{hitung}$ , kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  menggunakan *alpha* (0,05 atau 5%) Menghasilkan keputusan; apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen penelitian valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen penelitian tidak valid. Berikut adalah hasil uji coba validitas instrument pada masing-masing.

### a) Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Berdasarkan kriteria pengujian hasil dari validitas variabel pendidikan kewirausahaan dari 12 item pertanyaan dinyatakan valid sesuai kriteria, dengan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut adalah hasil rekapitulasi uji Validitas instrument variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) yang di tunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10 Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Sig	Simpulan
1	0,382	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
2	0,705	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
3	0,730	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
4	0,841	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
5	0,853	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
6	0,746	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
7	0,763	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
8	0,383	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
9	0,830	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
10	0,895	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
11	0,667	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
12	0,785	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji validitas variabel Pendidikan kewirausahaan, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang berjumlah 12 butir dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$  pada setiap item yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0,3610), serta nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, seluruh item pernyataan mampu mengukur variabel motivasi berwirausaha secara tepat dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap analisis selanjutnya.

### b) Motivasi Berwirausaha (X2)

Berdasarkan kriteria pengujian hasil dari validitas variabel motivasi berwirausaha dari 12 item pertanyaan dinyatakan valid sesuai kriteria, dengan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut adalah hasil rekapitulasi uji

Validitas instrument variabel Motivasi Berwirausaha (X2), yang di tunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Sig	Simpulan
1	0,825	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
2	0,809	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
3	0,710	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
4	0,650	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
5	0,799	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
6	0,825	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
7	0,818	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
8	0,850	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
9	0,838	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
10	0,857	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
11	0,881	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
12	0,581	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji validitas variabel motivasi berwirausaha, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang berjumlah 12 butir dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung pada setiap item yang lebih besar daripada  $r$  tabel (0,3610), serta nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, seluruh item pernyataan mampu mengukur variabel motivasi berwirausaha secara tepat dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap analisis selanjutnya.

### c) *Self-efficacy* (X3)

Berdasarkan kriteria pengujian hasil dari validitas variabel *self-efficacy* dari 12 item pertanyaan dinyatakan valid sesuai kriteria, dengan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut adalah hasil rekapitulasi uji Validitas instrument variabel *Self-efficacy* (X3), yang di tunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas *Self-Efficacy***

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kondisi</b>	<b>Sig</b>	<b>Simpulan</b>
1	0,476	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
2	0,808	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
3	0,801	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
4	0,718	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
5	0,797	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
6	0,746	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
7	0,853	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
8	0,745	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
9	0,853	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
10	0,745	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
11	0,667	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
12	0,729	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji validitas variabel *self efficacy*, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang berjumlah 12 butir dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$  pada setiap item yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0,3610), serta nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, seluruh item pernyataan mampu mengukur variabel motivasi berwirausaha secara tepat dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap analisis selanjutnya.

#### **d) Minat Berwirausaha (Y)**

Berdasarkan kriteria pengujian hasil dari validitas variabel minat berwirausaha dari 12 item pertanyaan dinyatakan valid sesuai kriteria, dengan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut adalah hasil rekapitulasi uji Validitas instrument variabel Minat Berwirausa (Y). Di bawah ini merupakan hasil uji validitas pada 30 responden, hasilnya kemudian di uji menggunakan aplikasi SPSS, dan di dapat hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 13. Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kondisi</b>	<b>Sig</b>	<b>Simpulan</b>
1	0,839	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
2	0,808	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
3	0,815	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
4	0,668	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
5	0,804	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
6	0,798	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
7	0,791	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
8	0,652	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
9	0,829	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
10	0,827	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
11	0,794	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>
12	0,659	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji validitas variabel minat berwirausah, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang berjumlah 12 butir dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada setiap item yang lebih besar daripada r tabel (0,3610), serta nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, seluruh item pernyataan mampu mengukur variabel motivasi berwirausaha secara tepat dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap analisis selanjutnya.

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Uji ini menilai konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan lebih dari satu kali pada fenomena yang sama dengan menggunakan alat yang sama. Amanda dkk (2019). Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Tanggapan dari suatu survei dikatakan dapat dipercaya atau reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Rusman (2024: 28) menyebutkan ada 7 untuk menguji reabilitas sebuah instrumen diantaranya



1. *Spearman Brown*
2. *Planangan*
3. *Rullon*
4. *KR (Kuder Richardson) 20*
5. *KR-21*
6. *Anova Hoyt*
7. *Alfa Cronbach*

Alat uji nomor 1 s.d 6 digunakan untuk uji reabilitas instrument bila alternatif jawaban hanya dua pilihan (benar, salah atau ya dan tidak). Sedangkan, alat uji nomor 7 (alfa) digunakan untuk uji reabilitas instrumen apabila alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (pilihan ganda) dan berbentuk uraian (essay).

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*, karena terdapat lebih dari tiga kemungkinan jawaban. Teknik ini digunakan untuk menguji koefisien skor tanggapan responden yang diperoleh dari survei. Rumus untuk menguji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{rx} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{rx}$  = reliabilitas Instrumen  
 $n$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir pertanyaan  
 $\sigma_t$  = varians total

Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji setiap butiran pertanyaan agar dapat dipercaya dan digunakan dalam angket. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila hasil  $\alpha = >0,60$  = reliabel dan hasil  $\alpha < 0,60$  = tidak reliabel (Teni dan Yudianto, 2021).

**Tabel 14. Daftar Interpretasi Koefisien r**

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000-0,7999	Tinggi
3	0,4000-0,5999	Sedang
4	0,2000-0,3999	Rendah
5	0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2024

Meliputi kriteria uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.05, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berikut Adalah hasil analisis uji reabilitas instrument pada masing-masing variabel terhadap 30 responden.

#### **a) Pendidikan Kewirausahaan (X1)**

Uji reliabilitas pada instrumen variabel pendidikan kewirausahaan dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan total 30 responden sebagai sampel. Berdasarkan 12 item pertanyaan yang diberikan, instrumen ini dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,916 dengan rentang 0,800-1000 sehingga diketahui bahwa instrument variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 15 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Ekonomi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.916	12

### b) Motivasi Berwirausaha (X2)

Uji reliabilitas pada instrument variabel motivasi berwirausaha yang dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel yang di uji sebanyak 30 responden. Berdasarkan 12 item pertanyaan yang diberikan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,945 dengan rentang 0,800-1000 sehingga diketahui bahwa instrument variabel motivasi berwirausaha (X2) memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berwirausaha**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.945	12

### c) *Self-efficacy* (X3)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel pendidikan kewirausahaan dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan total 30 responden sebagai sampel. Berdasarkan 12 item pertanyaan yang diberikan, instrumen ini dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,913 dengan rentang 0,800-1000 sehingga diketahui bahwa instrument variabel *self-efficacy* (X3) memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas *Self-Efficacy***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.913	12

#### d) Minat Berwirausaha (Y)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel pendidikan kewirausahaan dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan total 30 responden sebagai sampel. Berdasarkan 12 item pertanyaan yang diberikan, instrumen ini dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,939, dengan rentang 0,800-1,000 sehingga diketahui bahwa instrument variabel minat berwirausaha (Y) memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Item</b>
.939	12

### I. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan analisis statistik yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis uji analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi memiliki distribusi normal atau tidak (Rusman 2024: 8). Uji normalitas merupakan persyaratan dalam perhitungan statistik parametrik, di mana data yang dianalisis harus memiliki distribusi normal. Kebenaran distribusi normal data dibuktikan melalui uji normalitas. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk membuktikan sampel berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam

menentukan jenis statistic yang akan digunakan dalam penelitian. Jika data dinyatakan normal maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik *non-parametrik* akan diterapkan. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Pratama dan Permatasari (2021), pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Rumus uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$D = \max F_0(X_i) - S_n(X_i) \quad I = 1, 2, 3, \dots$$

Keterangan :

$F_0(X_i)$  = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$ .

$S_n(X_i)$  = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$ .

Ketentuan dari pengujian homogenitas *Levene Statistic* yakni jika nilai  $W_{hitung} < F_{tabel}(\alpha; k, n-k)$ , maka data sampel dalam populasi sama atau homogen, tetapi jika nilai  $W_{hitung} > F_{tabel}$ , menyatakan bahwa data sampel dalam populasi penelitian adalah tidak sama/tidak homogen.

Tingkat signifikansi yang diterapkan yaitu 0,05 dan  $dk = n-1$ , dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Varians populasi adalah homogen

$H_1$  : Varians populasi adalah tidak homogen

Pada kriteria pengujian, terima  $H_0$  apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0.05$ , yang berarti varians populasi adalah homogen. Sebaliknya, tolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0.05$ , yang berarti varians populasi adalah tidak homogen.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dua atau lebih distribusi memiliki variansi yang sama atau tidak Rusman (2024: 16). Menurut Widana & Muliani (2020) Uji homogenitas merupakan prasyarat dalam analisis statistik yang bertujuan memastikan apakah dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan karakteristik yang sama. Pengujian ini dilakukan agar dapat diyakini bahwa data yang dianalisis berasal dari populasi dengan varian yang homogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan metode Levene Statistic. Usmadi (2020) menyebutkan bahwa metode Levene Statistic digunakan untuk menilai kesamaan varians antar beberapa populasi. Rumus *Levene Statistic* sebagai berikut :

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_i^k n_i (Z_i - Z_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_j^{n_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel penelitian
- k = Banyaknya kelompok
- $\underline{Z_{ij}}$  = [  $Y_{ij} - Y_i$  ]
- $Y_i$  = Rata-rata dari kelompok ke-i
- $Z_i$  = Rata-rata dari kelompok  $Z_i$
- $Z_{..}$  = Rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  = data populasi bervarians homogen
- $H_1$  = data populasi tidak bervarians homogen

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai D hitung terhadap nilai D pada tabel Kolmogrov Smirnov dengan taraf signifikasi sebesar 0,05. Aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka Terima  $H_0$  yang berarti data berdistribusi normal. Namun, jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$

maka Tolak  $H_0$  yang berarti data tidak berdistribusi normal. Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*, dengan cara membandingkan nilai  $Z$  hitung dengan  $Z$  tabel, dengan kriteria pengujian, terima  $H_0$  apabila  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  atau nilai signifikansi (Sig.)  $> 0.05$ , maka distribusi sampel dikatakan normal. Sebaliknya, tolak  $H_0$  apabila  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  atau nilai signifikansi (Sig.)  $< 0.05$ , yang berarti distribusi sampel adalah tidak normal.

## **J. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa persamaan dalam model regresi dapat diterima secara ekonometrik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup pengujian linieritas garis regresi, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### **1. Uji Linearitas Regresi**

Uji linieritas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian bersifat linier, yaitu hubungan antar variabel mengikuti pola garis lurus. Uji ini menjadi syarat analisis ketika data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana maupun regresi linier berganda. Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Widana dan Muliani (2020) Konsep linearitas mengacu pada kemampuan variabel-variabel tertentu untuk memprediksi variabel dependen dalam suatu hubungan spesifik. Uji ini dilakukan untuk menilai apakah model linier yang digunakan sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas regresi dilakukan menggunakan analisis varians (ANOVA), dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat (JK) dari sumber varians. Untuk menguji apakah model linier yang diambil cocok dengan keadaan atau tidak. Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistik  $F$  dengan rumus sebagai berikut:

$$F \frac{S^2TC}{S^2TG}$$

$S^2TC$  = Varian Tuna Cocok

$S^2TG$  = Varian Galat

Rusman (2024) mengatakan untuk melakukan uji linearitas diperlukan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0$  : Model regresi berbentuk linear

$H_1$  : Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Menggunakan Koefisien Signifikansi (SIG)

Apabila nilai sig pada *deviation from linearity* >  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya tidak diterima.

b. Menggunakan Harga Koefisien F

Apabila *deviation from linearity* atau F Tuna cocok (TC) dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ .

Kriterianya diterima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $K-2$  dan dk penyebut =  $n-k$ , sebaliknya  $H_0$  ditolak, Sujana dalam Rusman (2024).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Jika multikolinearitas terjadi, estimasi parameter akan memiliki varians yang besar dan menjadi tidak stabil. Korelasi linear antar variabel bebas dapat menimbulkan masalah multikolinearitas, yang menyebabkan kesulitan bagi peneliti dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dengan metode TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun rumus perhitungan metode TOL dan VIF adalah sebagai berikut.



$$VIF = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{(1 - R^2\tau)} \quad j = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

J : Jumlah sampel 1, 2, ..., k

$R^2$  : Koefisien determinasi variabel bebas ke-j dengan variabel lain

Rumusan Hipotesis:

H0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H1 : terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria pengujian multikolinearitas:

- a. Jika nilai TOL (*tolerance*) > 0,10, maka H0 diterima dan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sebaliknya jika nilai TOL (*tolerance*) < 0,10 maka tolak H0 dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.
- b. Jika nilai VIF < 10,00, maka H0 diterima dan dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebasnya, sebaliknya jika nilai VIF > 10,00, maka tolak H0 dan dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas antar variabel bebas yang diteliti.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah proses analisis data yang bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel dalam model prediksi seiring perubahan waktu. Uji ini dilakukan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, Stawati (2020:150). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara serangkaian data yang diamati (Rusman 2024: 154). Metode dalam penelitian ini memakai metode uji autokorelasi yaitu statistik *Durbin-Watson*. Rumus yang digunakan adalah:

$$DW = \frac{\sum_{t=1}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara nilai dU hingga (4 - dU) dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi Sulyanto, dalam Rusman, 2024).

**Tabel 19. Kriteria Penguji Autokorelasi**

DW	Kesimpulan
< dL	otokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa Kesimpulan
dU s.d 4-dU	Tidak ada otokorelasi
3 - dU s.d 4 - dL	Tanpa Kesimpulan
>4 - dL	Ada otokorelasi (-)

Sumber: Rusman T, 2024: 154

#### 4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya ketidakteraturan atau ketimpangan varians pada residual dalam model regresi. Menurut Ghazali (dalam Rusman, 2024) Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians residual satu observasi dan observasi lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik, yaitu residu seluruh observasi pada model regresi mempunyai Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak sama. Salah satu asumsi model regresi adalah tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini,

pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Metode *Rank Spearman*. Rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- rs = Koefisien korelasi rank spearmen  
 di = Selisih mutlak antara variabel X dengan variabel Y  
 n = Banyaknya responden ataupun sampel yang diteliti

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Tidak ada hubungan sistematis antara variabel penjelas dan nilai absolut dari residual atau regresi tidak mengandung gejala Heteroskedastisitas
- b.  $H_1$  : Ada hubungan sistematis antara variabel penjelas dan nilai absolut dari residu, atau regresi mengandung gejala Heteroskedastisitas

Kriteria Pengujian:

Apabila nilai sig. (*2-tailed*)  $< \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau tolak  $H_0$ , demikian sebaliknya apabila nilai sig. (*1-tailed*)  $> \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan atau terima  $H_0$  (Rusman, T., 2024:162). Atau  $H_0$  diterima Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2$  dan  $\alpha$  tertentu. apabila koefisien Signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya lebih besar dari  $\alpha$  yang dipilih (0,05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedasitas diantara data pengamatan tersebut yang berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  Rusman (2024: 63)

## K. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan oleh peneliti, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Menurut Wardani, 2020:15 Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan oleh peneliti dan perlu diverifikasi kebenarannya. Oleh sebab itu, dugaan ini harus diuji melalui prosedur penelitian yang metodologis dan tepat. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial maupun simultan.

### 1. Regresi Linier Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Dalam analisis ini, variabel X berperan sebagai variabel bebas, sedangkan variabel Y sebagai variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana memungkinkan peneliti untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Rumus untuk uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel indenpenden.

X = Variabel indenpenden yang mempunyai nilai.

Setelah melakukan uji hipotesis regresi linear sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

$t_0$  = nilai teoritis observasi

$b$  = koefisien arah regresi

$sb$  = standar deviasi

Kriteria Pengujian:

Tolak  $H_0$  dengan alternatif  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk  $n-2$ .

## 2. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel
$a$	= Konstanta ( <i>intercept</i> ) Y bila $X = 0$
$b_1$	= Koefisien arah regresi variabel $X_1$
$b_2$	= Koefisien arah regresi variabel $X_2$
$b_3$	= Koefisien arah regresi variabel $X_3$
$X_1$	= Pengetahuan kewirausahaan
$X_2$	= <i>E-commerce</i>
$X_3$	= Minat Berwirausaha

Langkah berikutnya adalah melakukan uji F, yang mengevaluasi seluruh koefisien regresi secara simultan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hal ini dijelaskan oleh (Rusman 2024) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota data atau kasus

Untuk menentukan tingkat signifikansi, penelitian menggunakan Tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Setelah tingkat signifikansi diputuskan, kriteria pengambilan keputusan ditentukan. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:14), berikut ini adalah kriteria yang harus digunakan untuk memutuskan apakah akan menguji hipotesis atau tidak:

1. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y). Apabila siswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik, komprehensif, dan praktik langsung, maka minat berwirausaha mereka akan meningkat. Sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan kurang maksimal, minat berwirausaha siswa cenderung rendah.
2. Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Apabila motivasi berwirausaha siswa tinggi, mereka akan lebih termotivasi dan aktif dalam menjalankan kegiatan wirausaha sehingga minat berwirausaha meningkat. Sebaliknya, motivasi yang rendah akan menurunkan minat berwirausaha.
3. Tidak terdapat pengaruh *self-efficacy* (X3) terhadap minat berwirausaha (Y). Dengan demikian, setiap penurunan *self-efficacy* pada diri siswa cenderung diikuti oleh penurunan minat berwirausaha, karena rendahnya kepercayaan diri membuat siswa merasa belum siap dalam menghadapi tantangan, risiko, serta ketidakpastian yang ada dalam kegiatan berwirausaha.
4. Terdapat pengaruh secara simultan pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha siswa. Sebaliknya, apabila ketiga variabel ini kurang mendukung, minat berwirausaha siswa akan cenderung rendah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang bersifat aplikatif dan kreatif, seperti praktik usaha, studi kasus, serta proyek kewirausahaan sederhana. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran kewirausahaan, tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan usaha sederhana, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih nyata dan pengalaman langsung mengenai dunia usaha. Selain itu, guru memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar siswa, memberikan bimbingan secara berkelanjutan, serta memfasilitasi kegiatan praktik dan diskusi agar pembelajaran kewirausahaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Motivasi berwirausaha dapat ditingkatkan melalui pemberian dorongan dan pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan minat siswa terhadap dunia usaha. Siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dari dalam diri dengan cara melatih keberanian untuk mencoba kegiatan usaha sederhana, seperti usaha makanan dan minuman ringan, kerajinan tangan, jasa sederhana, maupun penjualan produk secara daring, serta menjadikan kegagalan sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran untuk memperbaiki usaha di masa berikutnya. Selain itu, guru berperan dalam memberikan motivasi, dukungan, serta contoh nyata melalui pengenalan figur wirausaha sukses, pemberian umpan balik yang membangun, dan penciptaan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berani berinovasi sehingga minat berwirausaha siswa dapat terus berkembang.



3. *Self-efficacy* siswa perlu tetap dikembangkan melalui pemberian pengalaman belajar yang bertahap dan sesuai dengan kemampuan siswa, seperti pemberian tugas kewirausahaan sederhana yang dimulai dari perencanaan usaha kecil, simulasi penjualan, hingga praktik usaha dengan risiko yang rendah. Siswa diharapkan dapat membangun kepercayaan diri dengan mencoba berbagai aktivitas kewirausahaan secara sederhana dan bertahap sesuai tingkat kemampuannya. Selain itu, guru berperan dalam memberikan bimbingan secara berkelanjutan, arahan yang jelas, serta umpan balik positif terhadap setiap proses dan hasil yang dicapai siswa agar siswa semakin yakin terhadap kemampuan dirinya, meskipun *self-efficacy* dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
4. Minat berwirausaha dapat ditingkatkan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual, seperti diskusi studi kasus, simulasi usaha, serta kegiatan praktik kewirausahaan sederhana, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dunia usaha sejak dini melalui keterlibatan dalam proyek kewirausahaan sekolah, kegiatan market day, maupun pengenalan lingkungan usaha di sekitar sekolah. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan berbagai peluang pembelajaran kewirausahaan yang tersedia di sekolah sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, guru berperan dalam memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan pembelajaran kewirausahaan secara terencana agar mampu menumbuhkan ketertarikan dan minat siswa terhadap kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, E. R., Lengkong, V. P., dan Uhing, Y. 2020. Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB Unstrat (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self-efficacy dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160-1188.
- Afandi, E., Sujono, I., & Dirgantoro, A. 2025. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengajar, Kecerdasan Sosial, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Sembung. Efektor, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, dan Kewirausahaan*. 12(1), 147-157.
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Aidha, Z. 2017. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 42-59.
- Aje, Ariswan Usman, dkk. 2019. Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha mahasiswa Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019 Universitas Flores Ende, NTT. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 8, No. 1, Hlm. 1-6.
- Ajzen, I. 1991. *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akhmad, K. A. 2021. Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173-181.
- Alia Akhmad, K. 2021. Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 173–181.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. 2019. Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179.

- Angelia, C., et al. 2024. Exploring the Influence of Self-Efficacy, Tolerance for Risk, and Freedom in Work on Entrepreneurship Interests among University Students. *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(3), 163–172.
- Aprilia, N., & Handoyo, E. 2018. Pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap dan minat berwirausaha peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 120–129.
- Ariani, D. W., Susilo, Y. S., & Herawan, J. E. 2023. Variabel yang Memengaruhi Keberhasilan Wirausaha Pemula di DIY. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 13(1), 280-297.
- Ariani, D. W., Susilo, Y. S., & Herawan, J. E. 2023. Variabel yang Memengaruhi Keberhasilan Wirausaha Pemula Di DIY. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 13(1), 280.
- Arni, Y., Siswandari, S., Akhyar, M., & Asrowi, A. 2022. Effect of networking based entrepreneurial learning on employability interest for university students. *Dinamika Pendidikan*, 17(1), 117-132.
- Arimbawa, P. A. P., & Putri, L. I. 2023. Analisis minat berwirausaha melalui implementasi dua perspektif teori (sct x tpb). *Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(2), 61-71.
- Ariyani, A. P. 2023. Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di SMKN 27 Jakarta). *Journal of Student Research*, 1(2), 540-554.
- Astutik, P. I. 2023. Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Ponorogo.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2024. Pendataan Tingkat Pengangguran Terbuka. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2024. Pendataan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. 1986. *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Candi, F. P., & Wiradinata, T. 2018. Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra. *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3, 271-278.

- Darmiyati, D., Sudjarwo, S., & Pujiati, P. 2017. Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Berorientasi Pembelajaran Kontekstual Untuk Siswa SMA. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 5(3).
- Dewi, T., & Subroto, W. T. 2020. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 62–69.
- Rusdiana, H. A.M.M. 2022. *Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung: Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung
- Elnadi, M., & Gheith, M. H. 2021. Entrepreneurial Ecosystem, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention In Higher Education: Evidence From Saudi Arabia. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100458.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. 2021. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793-2801.
- Frisnoiry, S., Sihotang, H. M., Indri, N., & Munthe, T. 2024. Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. Kompak: *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 366-375.
- Hanafiah, H., Mawati, A. T., & Arifudin, O. 2022. Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49-54.
- Hasan, M., Azis, F., Harahap, T. K., Damanik, A., Imran, A. M. K., Widiawati, W., ... & Kusnindar, A. A. 2023. *Pendidikan Kewirausahaan*. Penerbit Tahta Media.
- Haris, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. e\_ *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(10).
- Haris, A., Wahyuni, S., & Nugroho, R. 2020. Peran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk minat berwirausaha peserta didik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 150–160.
- Hartati, L., & Cahyono, A. 2021. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self-efficacy terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 115–123.

- Herdjiono, I., Puspa, Y. H., Maulany, G., & Aldy, B. E. 2017. The Factors Affecting Entrepreneurship Intention. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 5(2), 5–15
- Hestiningtyas, W. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Surakarta* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Hestiningtyas, W., & Santosa, S. 2017, August. *The effect of entrepreneurship education on the student's entrepreneurial intention vocational high school. In Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE 2017)* (pp. 766-771).
- Hestiningtyas, W., Haenilah, E. E. N. Y., & Hariri, H. 2023. *How To Fostering Students ' Entrepreneurial Intention ? A Systematic Review based On Entrepreneurship Education*. 19, 551–557.
- Hestiningtyas, W., & Poniman. 2025. *Kewirausahaan Modern: Dari Ide Kreatif hingga Bisnis Sukses*. Pringsewu: Penerbit Utan Kayu. ISBN 978-623-91917-8-8.
- Indriyani, I., & Subowo, S. 2019. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470-484.
- Indriyani, L., & Margunani, M. 2018. Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848-862.
- Irwanto, A., & Ie, M. 2023. Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM F&B di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 259–267.
- Johanis, A. R. 2022. Minat Berwirausaha Yang Dipengaruhi Oleh Pengetahuan Tentang Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, dan Motivasi. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 146–154.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36-39.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Krisnaresanti, A., Julialevi, K. O., Naufalin, L. R., & Dinanti, A. 2020. Analysis of entrepreneurship education in creating new entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 8(2), 67-76.

- Kusmintarti, A., Riwijanti, N. I., & Asdani, A. 2017. Pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan dengan sikap kewirausahaan sebagai mediasi. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 2(2).
- Liadi, F. N. & Budiono, H. 2019. Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap dan Efikasi Diriterhadap Intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa Semester Satu. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 447–455.
- Kuratko, D. F. 2017. *Entrepreneurship: Theory, process, and practice* (10th ed.). Cengage Learning.
- Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. 2020. Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
- Mahmud, dan Sa'adah. 2019. Pengaruh Penggunaan Instagram Dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha. *Journal Economic Education Analysis Journal*. 8(1):18-32.
- Mawaddah, H. 2021. Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19–26.
- McClelland, D. C. 1961. *The Achieving Society*. Princeton, NJ: D. Van Nostrand Company.
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. 2022. Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan jiwa green entrepreneur mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16-30.
- Maydiantoro, A. 2023. Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Bermuatan Ethnoprneurship Berbantuan Virtual Reality. Universitas Lampung
- Maydiantoro, A., Putri, R. D., & Rufaidah, E. 2019. Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 3(2), 87-92.
- Munawar, A. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan *Self-efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Vol. 2, pp. 398- 406).
- Nabilah, dan Kurniawan. 2022. Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Sebagai Mediasi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.17(3): 491–502.

- Naiborhu, I. K., & Susanti, S. 2021. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, marketplace, kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA melalui Efikasi diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107-124.
- Nasution, M. F., & Panggabean, S. M. 2019. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pendapatan Orangtua terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Niagawan*, 8(1), 16–26.
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021).Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156.
- Nengseh, Ratna Rahayu, dan Riza Y.K. 2021. Efikasi Diri sebagai mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
- Nuraeni, Y. A. 2022. Peran Pendidikan dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53.
- Nurhasanah, N., Perkasa, D. H., Magito, M., Fathihani, F., Abdullah, M. A. F., & Kamil, I. 2023. Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Kreativitas Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 27-44.
- Nurmawati, N., & Cahayani, M. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 30-41.
- Pertiwi, N. K. D., & Marlina, N. 2025. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 62-68.
- Pujiati, P., Meisitha, L., & Suroto, S. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha dan Program Market Day di Sekolah Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 18-24.
- Puspita, D. A. D., Suhartini, R., Kharnolis, M., & Wahyuningsih, U. 2023. Studi Deskriptif Minat Berwirausaha dan Jenis Usaha yang Diminati Siswa SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1780–1788.
- Prasiska, D. W., Mariyanti, E., & Nasrah, R. 2024. Peran Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(2), 162–170.

- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. 2021. Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal ilmiah m- progress*, 11(1).
- Qomariya, W., & Andriansyah, E. H. 2020. Pengaruh kompetensi wirausaha, motivasi berwirausaha, dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 138–152.
- Rahmadani, I., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. 2023. Minat Berwirausaha Mahasiswa. Value : *Journal of Management and Business*, 7(2), 21–27.
- Ramli, Muh. 2025. *Karekter dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Sumatera Barat: CV AZKA PUSTAKA
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56-67.
- Razi, M. F. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Implementasi Kegiatan Wirausaha Di Lingkungan Mahasiswa. 1–14.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta
- Riwayati, A dan Trida Gunadi. 2015. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Coopetition*. Vol. VI, No. 1, Hlm. 39-50
- Rinaldi, M., Silaban, H. B., Tambunan, L. M., Rumapea, A., Laurensia, R., Ginting, B., Lingga, R. D., Jl, A., Iskandar, W., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. 2024. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self-efficacy terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), 414-426
- Rosyanti, R., & Irianto, A. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 587-595.
- Rusman, T. 2024. *Statistika Inferensial & Aplikasi SPS*. Bahan Ajar Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.



- Safitri, S., Usdeldi, U., & Ridho, M. T. 2024. Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Self-efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(1), 12382-12391
- Sari, S., Sumarno, S., & Suarman, S. 2022. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 516–535.
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri Pada Peserta Didik SMP. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 138-149.
- Sari, R. P., & Wibowo, A. 2016. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 95–104.
- Sari, S. H., Sumarno, S., & Suarman, S. 2022. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 516-535.
- Schultz, T. W. (1961). *Investment in Human Capital*. The American Economic Review, 51(1), 1–17.
- shaskya wida oktiena, retno mustika dewi. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, 3(2), 125–134.
- Setiani, I., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., & Nurdin, N. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Modal Usaha dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 83-92.
- Stawati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi*.6(11):147–157.
- Slamet, P. H., Rahdiyanta, D., & Pardjono. 2020. Pengembangan model pembelajaran Teaching Factory untuk meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 123–132.
- Sim, Suryadharma, & Shieta. 2022. *Entrepreneurship (Pengantar Kewirausahaan)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sumarno, and Suarman. 2017. "Development of Technopreneurship-based Entrepreneurship Education for Students at Universitas Riau, Indonesia." *International Journal of Economic Research* 14(12):65-74.

- Sumerta, I. K., Redianingsih, N. K., Pranawa, I. M. B., & Indahyani, D. N. T. 2020. Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(9), 627
- Supriadi, A. 2019. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Expert
- Supandi, S., & Burhanudin, B. 2024. *Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi dan inovasi berwirausaha siswa*. Jurnal Riset Pendidikan Pahlawan, 8(1), 45–54.
- Sutrisno, N., & Haryani, A. D. 2017. Influence of Brand and Product Quality on Customer'S Buying Decision in South Cikarang Bekasi Regency. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(1), 85.
- Suryana, R., & Wibowo, A. 2018. Pengaruh self-efficacy dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(1), 45–55.
- Suryana, & Bayu, K. (2020). Pendidikan kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha peserta didik. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 45–54.
- Sugiyono. 2024 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. CV
- Suryana. 2017. *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses* edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, A. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). E-Bisnis : *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88.
- Tarmiyati, & Kumoro, J. 2016. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. 284-295.
- Tambengi, W. M., & Mohehu, F. 2024. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. JAMBURA: *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 1019-1025.
- Ulfah, & Arifudin, O. 2022. Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah*, Perbankan

- Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 3(Vol. 3, No. 1, Januari 2022), 9–16.
- Uma, S. R., & Anasrulloh, M. 2023. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2(9), 2346-2360.
- Utami, N. D., Nurfalah, R., & Desmawan, D. 2022. Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2021. *Jurnal ekonomi, bisnis dan manajemen*, 1(3), 162-175. (Pengangguran)
- Utami, W. D., Rahma, S. B., & Anggraini, I. A. 2020. Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Vebrina, D. 2021. Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3), 400–405.
- Walter, S. G., & Block, J. H. 2016. Outcomes of entrepreneurship education: an institutional perspective. *Journal of Business Venturing*, 31(2), 216-233.
- Wardani, I. K., & Septiani, D. 2021. *Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 14(1), 45–54.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. 2020. Uji persyaratan analisis.
- Widiyaastuti, K., Khairinal, & Syuhad, S. 2022. Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Sikap Mandiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMKN 2 Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 696–707.
- Wijayangka, C., Kartawinata, B. R., & Novrianto, B. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. *Jurnal Eco-Buss*, 1(2), 73–79.
- Wijaya, F., & Hidayah, N. 2024. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(1), 29-37.
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 14-27.

- Yuliani, S. R., Indahsari, I. N., Puspita, T., Maesaroh, T., Retta, I., & Hidayat, W. 2018. Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Kemampuan Diri (*Self Efficacy*) Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.2 (6):1845-1850.
- Yulianto, A., Buwono, S., & Genjik, B. 2015 Pengaruh Hasil Belajar Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Panca Bakti Sungai Raya. *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1).